PERAN SUPERVISI AKADEMIK
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PENDIDIK
DI SMP NEGERI 2 PETERONGAN JOMBANG

SKRIPSI

Oleh :

DWI RETNO AGUSTIN

D93216044

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : DWI RETNO AGUSTIN

NIM : D93216044

JUDUL : PERAN SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PENDIDIK DI SMP NEGERI 2 PETERONGAN JOMBANG

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 13 Oktober 2020

Yang menyatakan,

DWI RETNO AGUSTIN

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh :

NAMA : DWI RETNO AGUSTIN

NIM : D93216044

JUDUL :PERAN SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PENDIDIK DI SMP NEGERI 2 PETERONGAN JOMBANG

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 13 Oktober 2020

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr.Samsul Maarif, M.Pd.	**Muhammad Nurul Huda, M.Pd**
NIP. 196404719980310 03	**NIP. 198006272008011006**

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Dwi Retno Agustin ini telah dipertahankan di depan

Tim Penguji Skripsi

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Surabaya,

Surabaya, 13 Oktober 2020

Mengesahkan,

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I

NIP. 196301231993031002

Penguji I,

Ali Mustofa, M.Pd

NIP.197612252005011008

Penguji II,

Dr. H Mohammad Khoirul Rifa'I, M.Pd

NIP.19820712205031001

Penguji III,

Dr. Samsul Maarif, M.Pd

NIP. 19640471998031003

Penguji IV,

Muhammad Nurul Huda, M.Pd

NIP. 198006272008011006

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Dwi Retno Agustin
NIM	: D932160044
Fakultas/Jurusan	: Tarbiyah dan Keguruan/PI/MPI
E-mail address	: agustin.dwiretno97@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

■ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……...……)

yang berjudul :

.....

.....

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 22 Oktober 2020

Peneliti

Dwi Retno Agustin

ABSTRAK

Dwi Retno Agustin (D93216044), Peran Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi Pendidik di SMP Negeri 2 Peterongan Jombang, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dosen Pembimbing I, Dr.Samsul Maarif, M.Pd dan Dosen Pembimbing II Muhammad Nurul Huda, M.Pd.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan melalui proses pemebelajaran, pendidik adalah komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran oleh karena itu kompetensi pendidik harus senantiasa ditingkatkan dimana dalam Peraturan Mentri Pendidikan Nomor 16 Tahun 2007 tentang tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Untuk mningkatkan kompetensi pendidik antara lain melakukan supervisi akademik, dalam pelaksanaan supervisi akademik tidaklah luput dari peran supervisi akademik, melalui peran tersebut supervisor mampu mengetahui kompetensi pendidik yang belum terpenuhi dan memberikan tindak lanjut untuk menbingkatkan kompetensi tersebut.

Fokus penelitian ini adalah (1) Peran supervisi akademik di SMP Negeri 2 Pterongan Jombang. (2) Kompetensi Pendidik di SMP Negeri 2 Peterongan Jombang. (3) Peran Supervisi Akademik dalam meningkatkan Kompetensi pendidik di sMP Negeri 2 Peterongan Jombang. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini akan mendeskriptifkan peran supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pendidik di SMP Negeri 2 Peterongan Jombang. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dan pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian terdiri dari kepala sekolah , Waka Kurikulum dan pendidik di SMP Negeri 2 Peterongan Jombang.

Penelitian ini mendeskripsikan bahwa : (1) peran supervisi akademik yang dilaksanakan mulai dari mengkoordinasi program belajar mengajar, sebagai konsultan dimana pendidik mengkonsultasikan masalah yang dialami, sebagai pemimpin kelompok untuk mengembangkan ketrampilanpendidik dan sebagai evaluator yang mampu membantu pendidik dalam penilaian. (2) kompetensi pendidik yang memiliki empat kompeten yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi soisla dan terahir kompetensi professional.(3) peningkatan kompetensi pendidik melalui peran supervisi.

Kata kunci : *peran supervisi, kompetensi pendidik,*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

PERSEMBAHAN vii
KATA PENGANTAR ix
ABSTRAK ..... **Error! Bookmark not defined.**
DAFTAR ISI xiii
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Penelitian 1
B. Fokus Masalah 5
C. Tujuan 6
D. Manfaat Penelitian 6
E. Definisi Konseptual 7
F. Sistematika Penulisan 10
BAB II 14
KAJIAN PUSTAKA 14
A. Supervisi Akademik 14
1. Tujuan supervisi Akademik 14
2. Pengertian Supervisi Akademik 15
3. Fungsi Supervisi Akademik 18
5. Sasaran Supervisi Akademik 21
6. Teknik-teknik Supervisi Akademik 21
B. Peran Supervisi Akademik 31
C. Kompetensi pendidik 32
BAB III 36
METODE PENELITIAN 36
A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian 36
B. Sumber Data Penelitian 37
C. Instrumen dan Teknik pengumpulan Data Penelitian 38
D. Analisis dan Intepretasi Data Penelitian 49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Pengujian Keabsahan Data 50
BAB IV 52
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 52
A. Deskripsi Subjek 52
B. Penyajian Data dan Hasil Penelitian 56
1. Peran supervisi akademik di SMP Negeri 2 Peterongan Jombang 56
2. Kompetensi pendidik di SMP Negeri 2 Peterongan 63
3. Peran supervisi akademik di SMP Negeri 2 Peterongan Jombang 101
C. Analisis hasil penelitian 114
1. Peran supervisi akademik di SMP Negeri 2 Peterongan Jombang 115
2. Kompetensi pendidik di SMP Negeri 2 Petrongan Jombang 115
3. Peran supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pendidik di SMP Negeri 2 Peterongan Jombang 116
BAB V 118
PENUTUP 118
A. Kesimpulan 118
B. Saran 119
DAFTAR PUSTAKA 120
LAMPIRAN-LAMPIRAN 125

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia adalah dengan melalui proses pembelajaran disekolah dalam rangka meningkatkan kualitas sumberdaya pendidikan, guru merupakan komponen sumberdaya.

Pada UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang dimana memiliki wujudnya sistem pendidikan sebagai perantara sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Kualitas manusia yang dibutuhkan oleh bangsa Indonesia pada masa yang akan datang adalah yang mampu menghadapi persaingan yang semakin ketat dengan bangsa lain[1].

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional di perlukan peran aktif dari berbagai pihak yang terkait (*stakeholder*). Oleh karena itu bidang pendidikan perlu mendapatkan perhatian, penanganan dan prioritas, baik oleh pemerintah, keluarga, masyarakat maupun pengelola pendidikan.

[1] Jasmani Asf. Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2017), hal.19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu komponen pendidikan tersebut adalah pengawas sekolah. Pengawas sekolah adalah jabatan resmi bidang pendidikan yang ada di Indonesia untuk melakukan pemantauan atas pelaksanaan manajemen sekolah dan pelaksanaan belajar mengajar di kelas. Dengan kata lain, pengawas adalah menjaga agar kegiatan pendidikan, kegiatan belajar mengajar di sekolah tetap berjalan sesuai tujuan yang telah digariskan.

Supervisi pendidikan, bukanlah hanya sebagai pelengkap didalam Adminstrasi pendidikaan, akan tetapi merupakan hal yang sangat penting untuk dilaksanakan. Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala, supervisor/pengawas perlu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dapat membantu pengembangan sekolah itu sendiri, seperti melakukan supervisi yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran (tingkat kompetensi guru yang bersangkutan), selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan, dan tindak lanjut tertentu, sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang sekaligus mempertahankan keunggulan dalam melaksanakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran.[2] Dari fungsinya tampak dengan jelas peran seorang supervisor yang memiliki 4 peran yaitu, peran supervisi sebagai koordinator, peran supervisi sebagai pemimpin kelompok, konsultan dan evaluator.

Dengan adanya peran supervisi maka akan meningkatkan kompetensi guru, dimana kompetensi guru itu sendiri merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukan kualitas guru dalam mengajar, kompetensi tersebut akan terwujud dalam penguasaan, pengetahuan, dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru.[3]

Pendidik adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, maka pendidik dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat tertetu, akan tetapi bisa juga di mesjid, mushala dan rumah. Tugas guru sebagai pendidik, meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas pendidik sebagi pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.[4]

---

[2] Daryanto, *Kepala Sekolah Pemimpin Pembelajaran* (Gava Media: Jogjakarta, 2011), hal.31
[3] Sukma Dinata, *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Di Sekolah* (Bandung: Universitas Indonesia, 2001), hal. 23
[4] Cece Wijaya, A. Tabrani Rusan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses BelajarMengajar,* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), hal.189

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peran guru sangat vital bagi pembentukan kepribadian,cita-cita,dan visi misi yang menjadi impian hidup anak didiknya di masa depan. Di balik kesuksesan murid, selalu ada guru kompoetensi pendidik yang memberikan inspirasi dan motivasi besar pada dirinya[5] sebagai sumber stamina dan energi untuk selalu belajar dan bergerak mengejar ketertinggalan, menggapai kemajuan, menorehkan prestasi spektakuler dalam panggung sejarah kehidupan manusia.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, adapun macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru antara lain: kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru yaitu Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian. Kompetensi Sosial dan Kompetensi Profesional.

Sebagai salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu kompetensi/kemampuan profesional. Kompetensi professional merupakan kemampuan seorang guru dalam mengajar setiap mata pelajaran dan kemampuan dalam menguasai materi yang akan disampaikan. Setiap guru harus memiliki kompetensi dalam menjalankan tugas dan perannya sebagai pengajar dan pendidikan di sekolah, kompetensi seorang guru juga merupakan kemampuan yang berhubungan dalam bidang tugas mengajar pendidik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SMP Negeri 2 Peterongan merupakan salah satu sekolah di Kecamatan Peterongan yang berada di Kabupaten Jombang, keberadaan SMP Negeri 2 Peterongan yang strategis dan mudah di akses masyarakat. Selain itu sekolah ini memiliki keunggulan yang dimana mempunyai banyak prestasi di bidang akademik dan nonakademik. Tidak hanya dalam prestasi-prestasi yang diraih tetapi dalam program-program sekolah yang menunjang tercapainya mutu pendidikan Adanya sinergi semua pihak di dalamnya yang senantiasa memiliki tujuan untuk selalu meningkatkan kualitas sekolah. Dari uraian diatas sekolah memiliki prestasi akademik dimana prestasi akademik tidak luput dari pendidik yang bermutu, di SMP Negeri 2 Peterongan evaluasi guru yang di lakukan 1 bulan sekali oleh pihak sekolah yang dimana di lakukan oleh kepaa sekolah dan stakeholder untuk meningkatkan mutu guru di sekolah tersebut.

Berdasarkan uraian penelitian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peran Supervisi Akdemik Dalam Meningkatkan Kompetensi Pendidik di SMP Negeri 2 Peterongan"

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang peneliti, penelitian ini terfokus pada Peran Manajemen Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Kompetensi Tenaga Pendidik yang diuraikan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran supervisi akademik di SMP Negeri 2 Peterongan Jombang ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana kompetensi pendidik di SMP Negeri 2 Peterongan Jombang ?
3. Bagaimana peran supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pendidik di SMP Negeri 2 Peterongan Jombang ?

C. Tujuan

Berdasarkan fokus penelitian di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana peran supervisi akademik di SMP Negeri 2 Peterongan Jombang
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana kompetensi Pendidik di SMP Negeri 2 Peterongan Jombang
3. Untuk deskripsi dan analisis bagaimana peran supervisi pakademik dalam meningkatkan kompetensi pendidik di SMP Negeri 2 Peterongan Jombang

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan yang dimana mempunyai manfaat secara langsung maupun tidak langsung, adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
   a. Sebagai tumpuan dan referensi bagi penelitian-penelitian berikutnya yang dimana berhubungan dengan supervis pendidikan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dimana pembahasan berkaitan dengan peran manajemen supervis akademik dalam meningkatkan kompetensi guru.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah yang menjadi tempat fokus peneltian Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Peterongan Jombang, sebagai bahan masukan lembaga untuk memperbaiki supervisi pendidikan di lembaga tersebut agar lebih mengoptimalkan kompetensi tenaga pendidik agar kualitas pendidikan di SMPN 2 Peterongan memenuhi SNP.

b. Bagi peneliti untuk sarana belajar, ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang melalui praktik lapangan dengan cara melihat dan merasakan apakah selama ini proses pembelajaran yang di peroleh dari kampus telah efektif atau relevan dengan keadaan.

c. Untuk seluruh civitas akademik UIN Sunan Ampel Surabaya, memberikan sumbangan karya tulis ilmiyah untuk kampus agar karya tulis ilmiyah ini bisa dikembangkan dan dipelajari oleh mahasiswa/I dengan sudut pandang baru dan bervariasi, dimana karya tulis ilmiyah ini tentang peran manajemen supervise akademik pendidikan dalam meningkatkan tenaga pendidik.

E. Definisi Konseptual

Penjelasan dari penelitian ini sangat penting untuk dipaparkan agar mengetahui apa isi judul penelitian di atas, untuk menghindari terjadinya perbedaan interpretasi untuk pembaca skripsi. Peneliti akan mengonsepkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa variabel. Adapun bebrapa variabel yang dimaksud dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Peran

   Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status atau tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu system itu adalah pendapat dari Kozier.[5]

2. Supervisi Akademik

   Secara etimologis, istilah *supervise* diambil dari perkatan bahasa inggris *Supervison* yang dimana memiliki arti pengawasan di bidang pendidikan. [6]

3. Kompetensi Pendidik

   Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen disebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalnya. [7]

   Tujuan dari kajian pustaka adalah untuk menunjukkan origanilitas penelitian, membedakan hasil penelitian lain, serta mengetahui obyek penelitian dan masalah yang di teliti orang lain. Berdasarkan judul yang ditetapkan, maka penelioti mengambil hasil dari skripsi sebagai acuan dalam kajian pustaka yang berkaitan dengan variabel diatas.

---

[5] Hhtps://umum-pengertian.blogspot.com
[6] Jasmani Asf dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan*, hal 25
[7] Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pegi Fatmawati ”IMPLEMENTASI SUPERVISI PENDIDIKAN DI MTs AL- KHIRIYAH SIDOMULYO LAMPUNG SELATAN”. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menggunakan teori ngeagly dan Brings. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab fokus penelitian mengenai implementasi supervisi pendidikan. Metode yang digunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan pengamatan. Sedangkan penelitian saya menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menggunakan teori Willes. Tujuan untuk mendeskripsikan peran supervisi aakdemik dalam meningkatkan kompetensi pendidik di SMPN 2 Peterongan.

b. Ita Syarikah Mudrika “ IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PEMBELAJARAN DI SMK MUHAMMADIYAH 1 PURWOKERTO”. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab fokus penelitian mengenai implementasi supervisi akademik sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran. Teori yang digunakan adalah Adms dan Frank G. Metode yang digunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan pengamatan. Sedangkan penelitian saya menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teori yang digunakan adala Willes Tujuan untuk mendeskripsikan peran supervisi aakdemik dalam meningkatkan kompetensi pendidik di SMPN 2 Peterongan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui gambaran singkat tentang keseluruhan pembahasan skripsi ini, maka peneliti merumuskan sistematika pembahasan sebagai berikut.

BAB I pendahuluan, pada bab ini peneliti mendeskripsikan latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi Konseptual, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka, pada bab ini peneliti mendeskripsikan tentang peran Manajemen supervisi Pendidikan, meningkatkan kompetensi tenaga pendidik.

BAB III Metode Penelitian, Pada bab ini peneliti mendeskrisikan tentang jenis dan lokasi penelitian, sumber data penelitian, instrumen dan teknik pengumpulan data penelitian, analisis data penelitian, dan keabsahan data.

BAB IV Hasil penelitian yang berisi penjelasan mengenai gambaran umum deskripsi subjek, penyajian data yang menjelaskan fakta-fakta mengenai masalah yang diteliti, hasil analisis data dan hasil uraian yang akan dijelaskan dalam sub bab pembahasan.

BAB V Penutupan, Pada bab ini peneliti mendeskripsikan tentang kesimpulan dan saran hasil penelitian yang telah dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Supervisi Akademik

1. Tujuan supervisi Akademik

Supervisi pendidikan secara umum bertujuan untuk mengontrol dan memilai semua komponen- komponen yang terkait dalam dunia pendidikan. Dengan demikian, apabila supervise dilakukan dengan baik , peningkatan kinerja semua komponen pendidikan akan semakin menjadi baik, peran seorang guru dan tanggung jawab guru sebagai tenaga edukatifpun senakin meningkat.

Secara operasional dapat dikemukakan beberapa tujuan kongkrit supervisi sebagai berikut :

a. Guru melihat dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan.
b. Membantu guru dalam membimbing pengalaman belajar murid-murid.
c. Membantu guru dalam menggunakan sumber-sumber pengalam belajar.
d. Membantu guru dalam menggunakan metode-metode dan alat-alat pelajaran modern.
e. Membantu guru dalam memenuhi kebutuhan belajar murid-murid.
f. Membantu guru dalam hal menilai kemajuan murid-murid dan hasil pekerjaan guru itu sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Membantu guru dalam membina reaksi mental atau moral kerja guru dalam rangka pertumbuhan pribadi dan jabatan mereka.

h. Membantu siswa baru di sekolahsehinnga mereka merasa gembira dengan tugas yang di peroleh.

i. Membantu guru agar lebih muda mengadakan penyesuaian terhadap masyarakat dan cara-cara menggunakan sumber-sumber masyarakat dan seterusnya.

j. Membantu guru agar waktu dan tenaga tercurahksn sepenuhnya dalam pembinaan sekolahnya[8].

2. Pengertian Supervisi Akademik

Pengertian supervise dilihat dari sudut *etimologi* "supervisi"berasal dari kata "super" dan "vision" yang masing-masing kata tersebut memiliki arti "atas" dan "penglihatan". Jadi secara etimologis supervisi mempunyai arti tersendidri yaitu penglihatan dari atas, yang dimana istilah melihat yang memiliki hubungan dengan masalah supervisi memiliki arti sama dengan menilik , mengontrol, dan mengawasi. Hal tersebut dapat diartikan bahwa kegiatan supervisi dilakukan oleh seseorang atasan untuk mengawasi bawahannya atau karyawannya.[9]

Hal tersebut juga diterangkan dalam al- Qur'an surat Al- Maidah ayat 117 yang menerangkan tentang supervisi :

---

[8] Piet sahertian *Prinsip Dan Teknik Supervisi Pendidikan,*(Surabaya: Usana Offset Printing, 1981), hal.24

[9] Subari, *Supervisi Pendidikan,* (Jakarta: Bumi aksara, 1994), hal.19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

مَا قُلْتُ لَهُمْ إِلَّا مَآ أَمَرْتَنِي بِهِۦٓ أَنِ ٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ رَبِّي وَرَبَّكُمْ ۚ وَكُنتُ
عَلَيْهِمْ شَهِيدًا مَّا دُمْتُ فِيهِمْ ۖ فَلَمَّا تَوَفَّيْتَنِي كُنتَ أَنتَ ٱلرَّقِيبَ عَلَيْهِمْ ۚ
وَأَنتَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ ﴿١١٧﴾

Artinya : Aku tidak pernah mengatakan kepada mereka kecuali apa yang Engkau perintahkan kepadaku (mengatakan)nya Yaitu: "Sembahlah Allah, Tuhanku dan Tuhanmu", dan adalah aku menjadi saksi terhadap mereka, selama aku berada di antara mereka. Maka setelah Engkau wafatkan Aku, Engkau-lah yang mengawasi mereka. dan Engkau adalah Maha menyaksikan atas segala sesuatu.

Sedangakan dari sisi simantiknya, pada hakikatnya isi yang terkandung dalam definisi yang rumusan tersebut tergantung dari orang yang mengartikannya. Menurut Willes secara singkat telah merumuskan bahwa supervisi sebagai bantuan pengembangan dalam situasi mengajar belajar agar lebih baik. Adam dan Dickey merumuskan supervisi sebagai pelayanan kususnya menyangkut perbaikan peoses belajar mengajar. Sementara itu Depdiknas merumuskan supervisi sebagai pembinaan yang diberikan kepada seluruh staff sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik.

Konsep supervisi modern dirumuskan oleh Willes sebagai berikut.*" supervision os assistance in the development of better teaching learning situation".* Supervisi adalah bantuan dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengembangan situasi pembelajaran yang lebih baik. Rumusan ini mengisaratkan bahwasanya supervisi adalah layanan yang melingkupi seluruh situasi belajar mengajar (*goal, material, technique, method, ticher, student, and environment*). Situasi belajar inilah yang seharusnya diperbaiki dan tingkatkan melalui supervisi. Dengan demikian, layanan supervisi tersebut mencakup seluruh aspek dalam pendidikan dan pengajaran. [10]

Salah satu bagian dan supervisi pendidikan yang berfokus pada proses pembelajaran adalah supervisi akademik. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan Direktorat Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, bahwa supervisi yang membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran disebut sebagai supervisi akademik.[11]

Secara konseptual Glickman, Gordon & Ross-Gordon dalam Lantip Diat Prasojo dan Sudiyono, menyatakan bahwa supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran[12].Sementara itu, menurut Suharsimi Arikunto: supervisi akademik adalah supervisi yang

[10] Jasmani Asf dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan*, hal.26

[11] Departemen Pendidikan Nasionai, *Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Pengawas Sekolah: Supervisi Akademik* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Tenaga. Kependidikan Ditjen Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 2010), hIm. 10

[12] Lantip Diat Prasojo & Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), hlm. 841.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menitikberatkan pengamatan pada masalah akademik, yaitu yang langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu peserta didik ketika sedang dalam proses belajar mengajar.[13]

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat ditegaskan bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan bantuan profesional yang berupa pemberian dorongan, bimbingan, dan arahan dan kepala sekolah kepada guru agar dapat memngkatkan kemampuannya dalam melaksanakan proses pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya supervisi akademik guru akan merasa lebih terbantu untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi pada saat melaksanakan proses pembelajaran.

3. Fungsi Supervisi Akademik

Ada beberapa macam argumen tentang fungsi supervisi sesuai dengan pengertian atau definisi yang sudah dikemukakan, namun ada suatu pendapat yang dimana peranan utama dari supervisi adalah ditunjukkan untuk "perbaikan pengajaran". Semakin membahas tentang supervisi makin jelas bahwa arti supervis bukan hanya membicarakan perbaikan, melainkan supervise yang diberikan kepada pendidik , menurut T.H Briggs juga berpendapat bahwa supervisi merupan alat untuk mengkoordinasi, menstimulasi dan mengarahkan pertumbuhan pendidik . Dari uraian diatas nampak dengan jelas

[13] Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

implikasi perubahan-perubahan masyarakat yang membawa konsekuensi dalam cara mengatur langkah-langkah perbaikan dalam pengajaran[14].

Perubahan masyarakat menentukan dimensi-dimensi baru terhadap fungsi supervisi. Dalam analisa Swearingan meiliki 8 fungsi supervisi sebagai berikut:

a. Mengkoordinasi semua usaha sekolah.
b. Memperlengkapi kepemimpinan sekolah.
c. Memperluas pengalaman guru-guru.
d. Menstimulasi usaha-usaha yang kreatif.
e. Memberikan fasilitas dan penilaian yang terus-menerus.
f. Menganalisa situasi belajar- mengajar.
g. Memberikan pengetahuan dan skill kepada setiap anggota staff.
h. Memberi wawasan yang lebih luas dan terintegrasi dalam merumuskan tujuan pendidikan dan membantu meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru.[15]

4. Prinsip-prinsip Supervisi Akademik

Seorang pimpinan pendidikan yang berfungsi sebagai supervisor dalam melaksanakan tugasnya hendaknya bertumpu pada prinsip-prinsip supervisi,

a. Ilmiah (*Secientific*) yang mencakup unsur-unsur:

[14] Piet Sahertian, *Prinsip Dan Teknik Supervisi Pendidikan,*hal.25
[15] Piet Sahertian, *Prinsip Dan Teknik Supervisi Pendidikan,* hal.26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Sistematika artinya dilaksanakan secara teratur, berencana dan kontinyu
2) Obyektif artinya data yang didapat pada observasi yang nyata bukan tafsiran pribadi.
3) Menggunakan alat (instrumen) yang dapat memberi informasi sebagai umpan balik untuk mengadakan penilaian terhadap proses belajar mengajar.

b. Demokratis, yaitu menjnjung tinggi asas musyawarah, memiliki jiwa kekeluargaan yang kuat serta sanggup menerima pendapat orang lain,
c. Koopertif, seluruh staf dapat bekerja bersama, mengembangkan usaha bersama dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik,
d. Konstruktif, dan kreatif yaitu membina inisiatif guru serta mendorongnya untuk aktif menciptakan suasana dimana setiap orang merasa aman dan dapat menggunakan potensi-potensinya.[16]

Dengan prinsip-prinsip tersebut, diharapkan sikap para pemimpin pendidikan tidak lagi memaksa bawahanya, menakutnakuti, melumpuhkan semangat dan kreatifitas guru dan stafnya, akan tetapi sealiknya, yaitu menumbuh kembangkan semangat dan kreatifitasnya dan dapat

[16] Hendiyat Soetopo . Wasty Soemanto, *Kepemimpinan Dan supervise Pendidikan,* (Jakarta: PT Bina Aksara, 1998), hal. 41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menciptakan situasi dan relasi, dimana seseorang merasa aman dan tenang dalam mengembangkan potensinya .

5. Sasaran Supervisi Akademik

Sasaran supervise pendidikan ialah petunjuk atau arah untuk tercapainya suatu tujuan yang hendak dicapai. Perjalanan menjadi jelas dan terang setelah mengetahui sasaranya. Demikian juga kegiatan supervisi bias dikatakan efektif dan efesien apa bila dalam pelaksanaannya tergantung jelas dan tidaknya supervisi itu sendiri. Sasaran supervisi pendidikan ditujukan untuk usaha perbaikan keadaan belajar mengajar, yaitu keadaan dalam proses terjadinya interaksi antara guru dan murid untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Terdapat segi- segi proses interaksi berikut:

a. Tujuan khusus belajar megajar.
b. Materi dan kegiatan belajar mengajar.
c. Cara (metode) mengorganisir kegiatan belajar mengajar.
d. Cara menggunakan alat (media pembelajaran).
e. Cara mengevaluasi proses dan hasil belajar mengajar.
f. Cara membimbing dan melayani murid, terutama mengalami kesulitan belajar.
g. Reaksi mental guru terhadap tugas mereka.

6. Teknik-teknik Supervisi Akademik

Teknik adalah suatu cara untuk melaksanakan suatu kegiatan agar tercapai tujuan tertentu. Suatu teknik yang terdiri dari berbagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan teratur dan beraturan atas dasar ketentuan-ketentuan yang berlaku. Teknik merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan, dan bukan merupakan tujuan. Setelah menjelaskan penegertian teknik selanjutnya penulis menjelaskan tentang fungsi.

Fungsi teknik adalah sebagai komunikasi dan sekaligus alat untuk mencapai suatu tujuan, untuk mengkomunikasikan hasil dari supervisor kepada seseorang yang disupevisi sebagai bantuan, bimbingan dan dorongan. Semakin baik cara berkomunikasi yang dilaksanakan, makin besar pula kemungkinan tujuan dapat tercapa i. Bisa dikatan makin tinggi penguasaan teknik-teknik supervisi, makin besar pula kemungkinan keberhasilannya.

Banyak sekali teknik yang dikemukakan para ahli. Dalam pemahaman ini adapun teknik supervisi pendidikan sebagai berikut :

a. Teknik yang Bersifat Individual Yaitu cara-cara pelaksanaan bimbingan dan komunikasi terhadap perorangan. Adapun yang termasuk dalam teknik ini antara lain :
    1) Kunjungan kelas yaitu kunjungan yang dilakukan oleh kepala sekolah ke dalam kelas, dimana guru-guru dalam pemecahan masalah Adapun tujuan kunjungan kelas ialah mengetahui praktek pelaksanaan guru dalam mengajar dan penam[pilan guru masing-masing, mengetahui kemampuan dan kelebihan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dimiliki oleh guru, dan menggetahui apa saja yang dibutuhkan oleh para guru. Adapaun sebagai sebrikut: [17]:

a) Kunjungan kelas tanpa pemberitahuan sebelumnya (*Unnauced Visitation*). Yaitu kunjungan supervisor ke masing-masing kelas, sementara guru sedang mengajar, dan tanpa pemberitahuan sebelumnya.
b) Kunjungan kelas atas dasar undangan guru (*Visit open Invintation*). Yaitu seorang guru yang supervisor mengundang supervisor untuk mengunjungi kelasnya.

2) Percakapan pribadi (*Individual Conference*) percakapan antara supervisor dengan seorang guru yang dilakukan secara pribadi. Adapun yang dibicarakan dalam percakapan ini yaitu mengenai usaha untuk memecahkan masalah yang bersifat pribadi serta berhubungan dengan jabatan mengajar. Adapun hal yang menjadi tujuan percakapan pribadi adalah:

a) Saling mengenal lebih baik lagi, yaitu sebagai pribadi dan sebagai sesama petugas profesional.
b) Membantu guru mengenal dirinya, dengan adanya percakapan (dialog), supervisor membantu guru untuk menyadari kemampuan dan kekurangannya.
c) Membantu guru dalam menempatkan dirinya dlam profesi sebagai anggota yang bernilai.

[17] Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan Dan supervisi Pendidikan,* (Jakarta: PT Bina Aksara, 1998),hal. 46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Mengembangkan sikap percaya diri pada para guru, sehingga menimbulkan sikap optimis dan harapan-harapn positif

b. Teknik Bersifat Kelompok

Yakni suatu teknik yang perdigunakan untuk dilaksanakan secara bersama oleh supevisor dengan sejumlah guru dalam satu kelompok. Teknik-teknik sebagai berikut:

1) Orientasi Bagi Guru

Yakni upaya yang bertujuan untuk mengatur guru memasuki suasana kerja yang baru, akan tetapi hal ini tidak berlaku pada guru baru saja, namun untuk seluruh staf dan guru, adapun orientasi tersebut antara lain:[18]

a) Orientasi personal, yakni pengenalan terhadap personal guru dan petugas-petugas sekolah lainya.

b) Orientasi terhadap program sekolah, dimana termasuk rencana-rencana dan dokumen lain.

c) Orientasi terhadap fasilitas, sarana maupun prasarana sekolah.

2) Rapat Staf

Rapat staf biasanya disebut sebagai kegiatan rapat guru atau rapat di sekolah, yakni sama dengan pertemuan antara staf sekolah, pertama para untuk guru mengembangkan dan

[18] Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan Dan supervise Pendidikan,* hal.48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkatkan proses belajar mengajar. Rapat memamang banyak jenisnya, dilihat dari sifat, jenis kegiatan, tujuan maupun dari semua orang yang menghadirinya. Adapun yang membicarakan "staf meeting guru" yakni rapat para guru dalam sekolah yang dihadiri oleh seluruh dan sebagian guru dan stafnya di sekolah. Adapun tujuan diadakannya rapat staf atau rapat guru disuatu sekolah sebai berikut :

a) Menyatukan pandangan-pandangan guru tentang konsep umum, maka pendidikan dan fungsi sekolah dalam pencapaian tujuan pendidikan yang menjadi tanggung jawab bersama.
b) Mendorong para guru untuk melaksanakan tugas-tugasnya sebaik-sebaiknya dan mendorong pertumbuhan mereka.
c) Menyatukan pendapat tentang metode-metode kerja yang akan membawa mereka bersama ke arah pencapaian tujuan pendidikan.

Jenis-jenis rapat guru atau rapat sekolah ditinjau dari waktu penyelenggaraan nya adalah:

1. Rapat reguler (teratur) yang dilaksanakan pada waktu yang sudah di tetapkan secara teratur berdasarkan rencanaan.
2. Rapat okasional (sewaktu tertentu) tetapi menurut keperluan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Rapat darurat (emergency), rapat yang diadakan secara tiba-tiba karena keperluan yang mendadak.

c. Teknik-Teknik Peningkatan

Dalam usaha ini, guru yang disupervisi harusaktif dalam menentukan keberhasilannya. Untuk meningkatkan kemampuan para guru, dapat ditempuh dengan berbagai cara sebagai berikut :[19]

1) Penataran Sebutan yang lain adalah kursus , *Up grading* dan *in-service education*. Pada dasarnya semuanya mempunyai maksud yang sama yaitu dalam meningkatkan efesiensi dan produktifitas untuk melakukan tugas tertentu. Kegiatan diatas, memiliki dua tujuan, yaitu :

   a) Sebagai penyegaran, yaitu suatu upaya untuk menyegarkan kembali dari suatu kegiatan rutinitas kesituasi yang lebih menggairahkan.

   b) Sebagai usaha peningkatan pengetahuan, ketrampilan untuk mengubah sikap tertentu, sehingga dapat terlihat adanya peningkatan profesi guru.

2) Diskusi

   Diskusi merupakan suatu kegiatan dimana sekelompok orang berkumpul, bertatap muka serta bermusyawarah (bertukar informasi) untuk mencapai suatu keputusan. Masalah yang berkaitan dengan belajar mengajar, pertemuan ini seperti yang

[19] Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan Dan supervise Pendidikan,* hal. 53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan dan ketrampilan guru. Jenis diskusi ini banyak sekali macamnya, dalam hal ini dapat dibagi menjadi dua yaitu, diskusi yang bersifat informal (tukar menukar pengalaman sesama guru) dan diskusi yang bersifat formal (seminar dan sebagainya).

d. Teknik Supervisi Klinis

Suatu supervisi dikatakan klinis apabila mengandung beberapa indikator-indikator sebagai berikut :[20]

1. Adanya pengamatan awal tentang diri guru yang akan disupervisi secara mendalam. Pengamatan ini dilakukan antara lain dengan interview yang mendalam, sampai supervisor kenal betul dengan guru yang bersangkutan, baik tentang kualitas kemampuan, kinerja, watak, bakat dan kepribadian.
2. Obervasi yang dilakukan pada proses supervisi sangat mendalam, sehingga menemukan data yang mendetail. Karena sifat observasi dan data yang dibutuhkan pada umumnya sangvat terbatas.
3. Pada pertemuan balikan tentang hasil supervisi tado dilakukan secara mendalam, menyangkut semua unsur kelemahan yang sedang diperbaiki.

[20] Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Konstektual,* (Jakarta : PT RENIKA CIPTA, 2009), hal.111

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Dalam diskusi balikan guru dapat kesempatan mengevaluasi diri, mengekplorasi diri, dan melakukan refleksi terhadap kinerjanya.
5. Dalam diskusi balikan ini memungkinkan pembuatan alternatif-alyternatif penyelesaian atau hipotesis terhadsap unsur kinerja yang belum baik.
6. Perbaikan kelemahan-kelemhan guru bersifat berkelnjutan, karena memakan waktu dan rumit, tenaga dan pikiran banyak.

Jadi dapat disimpulkan pada supervisi klinis ini supervisor hanya mensupervisi pendidik yang sangat lemah, sementara itu pendidik yang berkompeten dengan teknik yang lainnya.

7. Tindak Lanjut Supervisi Akademik

Hasil supervisi perlu ditindaldanjuti agar dapat memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan profesionalisme guru.Tindak lanjut tersebut berupa penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar, teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang beluni memenuhi standar, dan guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan atau penataran lebih lanjut.[21]

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan supervisi akademik menyangkut tindak lanjut, yaitu sebagai berikut:

[21] Lantip Diat Prasojo & Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media., 2011), hlm. 123

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Dalam pelaksanaanya kegiatan tindak lanjut supervisi akademik, sasaran utamanya adalah kegiatan belajar mengajar.
b. Hasil analisis dan catatan supervisor dapat dimanfaatkan untuk perkembangan keterampilan mengajar guru atau meningkatkan profesionalisme guru dan karyawan, setidak-tidaknya dapat mengurangi kendala-kendala yang muncul atau yang mungkin akan muncul.
c. Umpan balik akan memberi pertolongan bagi supervisor dalam melaksanakan tindak lanjut supervisi.
d. Dan umpan balik itu pula dapat tercipta suasana komunikasi yang tidak menimbulkan ketegangan, menonjolkan otoritas yang mereka miliki, memberi kesempatan untuk mendorong guru memperbaild penampilan, serta kinerjanya.[22]

Adapun cara-cara melaksanakan tindak lanjut hasil supervisi akademik menurut Lantip Diat Prasojo dan Sudiyono, adalah sebagai benikut:

a. Me-review rangkuman hasil penelitian.
b. Apabila temyata tujuan supervisi akademik dan standar-standar pembelajaran belum tercapai, maka sebaiknya dilakukan penilaian ulang terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap guru yang menjadi tujuan pembinaan.

[22] Lantip Diat Prasojo & Sudiyono, *Supervisi.* hlm. 123

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Apabila ternyata memang tujuannya belum tercapai, maka mulailah merancang kembali program supervisi akademik guru untuk masa berikutnya.
d. Membuat rencana aksi supervisi akademik berikutnya.
e. Mengimplementasikan rencana aksi tersebut pada masa berikutnya.
f. Ada lima langkah pembinaan kemampuan guru melalui supervisi akademik, yaitu:
    1. Menciptakan hubungan-hubungan yang harmonis.
    2. Analisis kebutuhan.
    3. Mengembangkan strategi dan media
    4. Menilai.
    5. Revisi.[23]

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tindak lanjut dan pelaksanaan supervisi akademik yang diberikan kepada guru dan staf sekolah yang lain adalah merupakan suatu hal berupa pemanfaatan hasil supervisi berdasarkan darihasil analisis pelaksanaan supervisi akademik yang telah dilaksanakan. Kegiatan hasil supervisi akademik maka perlu ditindakianjuti agar bisa memberikan dampak yang nyata dalam meningkatkan proses pembelajaran di sekolah. Tindak lanjut dan pelaksanaan supervisi akademik yang diberikan kepada guru dan staf sekolah yang lain dengan sendirinya akan berimbas pada meningkatnya

[23] Sri Damayanti (2008),"Profesionalisme Kepala Sekolah," http://Akhmadsudraiat.wordpress.com (diakses 04 Desember 2016)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kompetensi pendidik yang nantinya akan mewujudkan pada tujuan akhir pembelajaran.

B. Peran Supervisi Akademik

Willes berpendapat bahwa peran supervisi adalah membantu (*assisting)* memberi support (*supporting)* dan mengajak (*sharing)*. Dilihat dari fungsinya tampak jelas peran supervisi itu. Peran itu tampak dalam kinerja seorang supervisor yang melaksanakan tugasnya. Mengenai peran supervisi dapat dikemukakan sebagai pendapat para ahli seorang supervisor dapat berperan sebagai berikut :

1. Sebagai koordinator dimana dapat mengkoordinasi program belajar-mengajar, tugas-tugas anggota staf sebagai kegiatan yang berbeda-beda diantara guru-guru.
2. Seebagai konsultan ia dapat memberi bantuan, bersama mengkosultasikan masalah yang dialami guru baik secara secara individual maupun kelompok.
3. Sebagai pemimpin kelompok yang mana ia dapat memimpin sejumlah staf guru dalam mengembangkan potensi kelompok, pada saat mengembangkan kurikulum, materi pelajaran dan kebutuhan professional guru-guru secara bersama. Sebagai seorang pemimin ia dapat mengembangkan keterampilan dan kiat-kiat dalam bekerja untuk kelompok (*working for the group)*, bekerja dengan kelompok (*working whit the group*), dan bekerja melalui kelompok (*working through the group*).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Sebagai evaluator dimana dapat membantu para guru dalam menilai hasil dan proses belajar, dapat menilai kurikulum yang sedang dikembangkan. Ia juga belajar menatap dirinya sendiri.

Dari uraian diatas kita bisa melihat apa saja peran supervisi akademik adalah suatu kegiatan pendidikan yang bertujuan untuk memperbaiki dan mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik dan termasuk didalamnya adalah untuk meningkatkan kompetensi tenaga pendidik[24].

Oleh sebab itu dengan peran supervisi pendidikan yang sudah di paparkan diatas diharapkan dapat berpengaruh terhadap tingkat kompetensi tenaga pendidik.

C. Kompetensi pendidik

Kemampuan adalah hasil dari perpaduan antara pendidikan, pelatihan dan pengalaman. Kemampuan juga bias disebut kompetensi yang merupakan atribut yang melekat dalam diri seseorang. Dalam kamus Oxford atribut memiliki arti "kualitas yang melekat pada seseorangatau atau sesuatu. Istilah kompetensi dalam bahasa Inggris yaitu "*Competence means fitness or ability*" yang memiliki arti kecakapan kemampuan. Dalam KBBI kemampuan adalah" 1). kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan), 2) kemampuan menguasai. Johnson memiliki pendapat bahwa kompetensi yaitu "*Competency as rational performance save factorial meets the objective for a desired condition".* Yang dimana

[24] Piet A, Suhartian, *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Akademik Pendidikan,* hal. 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipercayakan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Dimana suatu kompetensi ditunjukkan untuk penampilan atau unjuk kerja yang dapat dipertanggungjawabkan dalam upaya mencapai suatu tujuan.

Dari pernyataan diatas, maka bisa diambil kesimpulan bahwa kompetensi pada dasarnya adalah seperangkat kemampuan standar yang diperlukan untuk menjalankan tugas pokok dan fungsinya secara maksimal. Kompetensi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan untuk kebiasaan berpikir dan bertindak.[25]

Jadi Kompetensi guru diartikan dengan penguasaan terhadap suatu tugas (mengajar dan mendidik), keterampilan, sikap dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan proses pendidikan yang dilakukannya atau kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban kewajiban secara tangung jawab dan layak. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dikembangkan secara utuh dalam empat kompetensi meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi, 4 kompetensi guru di jelaskan sebagai berikut :

[25] Feralys Novauli. M, Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada Smp Negeri Dalam Kota Banda Aceh, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, volume 3, No. 1.(Februari 2015), ISSN 2302-PP. 45-67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Kompetensi Pedagogik, adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Seorang guru harus mampu mengelola proses pembelajaran dengan sebaik mungkin untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, di samping itu seorang guru juga harus mampu memahami karakteristik peserta didik, baik itu dan segi kecerdasan, kneatifitas, kondisi fisik, maupun perkembangan kognitifnya.
b. Kompetensi Kepribadian, adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Kompetensi kepribadian seorang guru sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam proses pembentukan pribadinya. Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik.Kompetensi mi memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia.[26]
c. Kompetensi Sosial, adalah kemampuan guru sebagai bagian dan masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan

[26] E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 117

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

d. Kompetensi Profesional, adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang diterapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Kompetensi professional merupakan kompetensi yang harus dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas utamanya, yaitu mengajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara untuk kerja yang teratur dan bersistem guna untuk dapat melakukan sebuah kegiatan dengan mudah untuk mencapai maksud yang ditentukan[27]. Sedangkan penelitian adalah usaha untuk menemukan sesuatu, mengembangkan dan menguji akan kebenaran dalam suatu pengetahuan agar sebuah karya ilmiyah dari suatu penelitian mencapai tujuan yang ingin dicapai dengan terarah dengan menggunakan metode ilmiah. Jadi metode penelitian adalah cara atau sistematika untuk menemukan, mengembangkan dan menguji suatu ilmu pengetahuan[28].

A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian

Berdasarkan judul, fokus masalah, tujuan dan karakteristik datanya, maka penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.[29] Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian yang bersifat deskriptif, dengan langkah penelitian kasus atau studi kasus. Yang dimaksud penelitian kasus yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam

---

[27] Pusat Bahasa RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta :Departemen Pendidikan Nasioanal, 2008). Hal. 932

[28] Suryana, *metodelogi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan kualitatif,* Buku Anjar Kuliah (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010), hal. 16

[29] Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Guru*, (Bandung : PT Remaja rosdakarya, 2011). Hal.140.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap suatu organisasi, lembaga, gejala atau fenomena tertentu.[30]Maka penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan keadaan di lokasi penelitian, terkait peranan manajemen supervisi akademik untuk meningkatkan mutu atau kuliitas pendidik di SMP Negeri 2 Peterongan.

Jadi alasan peneliti menggunakan pendekatan dan jenis penelitian kualitatif deskriptif karena untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dan data dari informasi tersebut sesuai dengan apa yang diteliti. Selain itu, penelitian kualitatif berguna untuk mendeskripsikan fenomena yang melahirkan teori dan data.

B. Sumber Data Penelitian

Lofland berpendapat bahwasanya sumber data utama penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan (primer) dan selebihnya adalah data tambahan (skunder) seperti buku, majalah, artikel, arsip, dokumen pribadi, dan resmi.[31] Untuk memperoleh data sebuah penelitian, peneliti mengambil data dari beberapa informasi tentang peran manajemen supervisi akademik dan kompetensi tenaga pendidik. Dimana penelitian kulitatif deskriptif memiliki 2 sumber pokok yaitu.

1. Sumber data primer

   Sumber data primer adalah data pertama yang diambil pada lapangan untuk mendapatkan sejumlah informasi yang diperlukan

[30] Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. (Jakarta : Rineka Cipta, 2002). Hal.120.

[31] Lexy J. Meolog, *Metodelogi Penelittian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung : Rosda Karya, 2009), hal. 157

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam penelitian. Sumber data primer dapat diambil melalui wawancara (*interview)*, pengamatan *(observasi)*, dan dokumentasi. Data primer dalam penelitian ini dilakukan pada pembahasan.

a. Peran supervisi akademik di SMP Negeri 2 Peterongan Jombang.
b. Kompetensi tenaga pendidik di SMP Negeri 2 Peterongan Jombang.
c. Peran supervisi akademik pendidikan dalam meningkatkan pendidik di SMP Negeri 2 Peterongan Jombang

Untuk informasi dalam penelitian ini di tujukan pada Tim Supervisi internal SMP Negeri 2 Peterongan Jombang.

2. Sumber Data Skunder

Sumber data skunder adalah suatu data yang di peroleh dari sumber kedua.[32] Sumber data skunder ini diambil dari catatan, transkip, buku, jurnal, skripsi sebagai bahan rujukan dan juga perbandingan, buletin regulasi – regulasi dari pemerintah, petunjuk tentang teknik-teknik supervisi, kemampuan atau kompetensi yang harus ada di tenaga pendidik.

C. Instrumen dan Teknik pengumpulan Data Penelitian

Instrumen penelitian dapat diambil dari aspek-aspek yang khas, berulang kali terjadi, berupa pola dan tema yang diselidiki lebih mendalam, bukan diambil dari definisi konseptual. Justru tema yang menjadi penunjuk arah pembentukan dan pemberian dukungan pada suatu

[32] Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Sosial dan ekonomi,* (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 128

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teori yang bersifat ilmiah. Untuk instrument penelitian dapat dideskripsikan melalui kisi-kisi instrument/ *Blue Print* dibawah ini.

Tabel 1.1

Kisi-kisi instrument penelitian (*Blue Print)*

No	Rumusan Masalah	Deskripsi pertanyaan	Jenis data yang diperlukan	Sumber data	Teknik pengumpulan data
1.	Bagaimana peran supervisi akademik di SMP Negeri 2 Peterongan Jombang?	• Koordinator • Pemimpin kelompok • Konsultan • Evaluator	➢ Dokumentasi rapat koordinator ➢ Dokumentasi pengembanganbakat pendidik ➢ Dokumentasi kegiatan konsultasi pendidik kepada supervisor ➢ Dokumen perencanaan evaluasi	➢ Dokumen RPP ➢ Program klerja ➢ Dokumen hasil konsultasi pendidik kepada supervisor ➢ Dokumen perencanaan workshop	➢ Wawancara ➢ Observasi ➢ Dokumentasi
	1 Bagaimana kompetensi	• Pedagogik • Kepribadia	➢ Dokumentasi perencanaan	➢ Silabus ➢ RPP	➢ Wawancara ➢ Observasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	pendidik di SMP Negeri 2 Peterongan Jombang ?	n • Sosial • Professional	pembelajaran ➢ Dokumentasi perilaku yang disiplin ➢ Dokumentasi ekstrakurikuler ➢ Kemampuan berinteraksi ➢ Dokumentasi program kegiatan ➢ Dokumentasi Perencanaan pembelajaran ➢ Dokumentasi pelaksanaan pembelajaran ➢ Dokumentasi evaluasi pembelajaran	➢ Dokumen Kode etik pendidik ➢ Foto kegiatan ekstra ➢ Foto interaksi pendidik ➢ Foto kegiatan ➢ Dokumen RPP ➢ Foto kegiatan pembelajaran ➢ Dokumen prota dan promes	➢ Dokumentasi
1	Peran supervisi akademik		➢ Dokumentasi rapat/notulen dan foto perencanaan	➢ Foto rapat ➢ Dokumen perencanaa	➢ Wawancara ➢ Observasi ➢ Dokumentas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	dalam meningkatkan kompetensi pendidik di SMP Negeri 2 Peterongan Jombang ?		meningkatkan kompetensi pendidik	n workshop	i

a. *Interview* (Wawancara)

Interview (wawncara) adalah suatu proses dimana untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian yaitu dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang di wawancarai[33]

Pedoman wawancara :

1. Peran Supervisi

a) koordinator, konsultan, pemimpin kelompok, dan evaluator

1) Bagaimana strategi supervisor dalam mengkoordinasikan proses pembelajaran?

2) Apakah supervisor sudah membantu pendidik dalam menyelesaikan masalah dalam proses pembelajaran?

[33] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan ekonomi*,..133

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Bagaimana cara supervisor menyelesaikan masalah yang dihadapi pendidik secara individual maupun kelompok?
4) Bagaimana cara supervisor dapat mengembangkan ketrampilan pendidik ?
5) Bagaimana cara supervisor dalam meningkatkan semangat bekerja para pendidik?
6) Apakah peran supervisor sudah membantu pendidik dalam menilai hasil proses belajar siswa?
7) Pakah peran supervisor sudah membantu pendidik dalam menilai kurikulum yang sedang dikembangkan ?

2. Kompetensi pendidik
   a) Kompetensi pedagogik
      1) Bagaimana wawasan dan pengetahuan pendidik dalam menguasai mata pelajaran?
      2) Bagaimana kemampuan pendidik dalam mengembangkan kurikulum baik dalam bemtuk dokumen maupun implementasi pembelajaran?
      3) Bagaimana pendidik mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dealogis dan interaktif?
      4) Bagaimana pendidik mampu melakukan evaluasi melalui hasil belajar?
      5) Bagaimana pendidik mampu mengembangkan minat dan bakat peserta didik?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Apa metode tang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran?
7) Apa media yang digunakan poendidik dalam proses pembelajaran?

b) Kompetensi kepribadian
1) Bagaimana kemampuan pendidik dalam berinteraksi dan berkomunikasi?
2) Bagaimana kemampuan pendidik dalam melaksanakan bimbingan dan penyuluhan ?
3) Apakah pendidik sudah memiliki akhlak mulia dan memiliki perilaku yang dapat diteladani oleh pserta didik?
4) Apakah pendidik sudah menerapkan etos kerja yang baik ?

c) Kompetensi Sosial
1) Apakah pendidik sudah memahami dan menghargai perbedaan ?
2) Apakah pendidik sudah memiliki kemampuan dalam mengelola permasalahan?
3) Bagaimana cara pendidik membangun kerjasama dalam kerja tim?
4) Bagaimana pendidik melaksanakan komunikasi secara efektif kepada seluruh warga sekolah, orang tua peserta didik ?
5) Apakah pendidik sudah memiliki kemampuan beradaptasi pada lingkungan sekolah?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Kompetensi profesional

1) Apakah pendidik memiliki kemampuan menyusun program, pengajaran ?
2) Apakah pendidik memiliki kemampuan menetapkan kompetensi belajar?
3) Apakah pendidik memiliki kemampuan dalam mengembangkan bahan pelajaran?
4) Apakah pendidik memiliki kemampuan dalam mengembangkan strategi pembelajaran?
5) Apakah pendidik memiliki kemampuan dalam menyusun perangkat penilaian hasil belajar dan proses pembelajaran?

3. Peran supervisi akademik dalam meningkatkan komeptensi pendidik

1) Bagaimana cara meningkatkan kompetensi pendidik melalui peran supervisi akademik ?
2) Bagaimana teknik supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik pada pendidik ?
3) Bagaimana teknik supervisor dalam meningkatkan kompetensi kepribadian pada pendidik ?
4) Bagaimana teknik supervisor dalam meningkatkan kompetensi sosial pada pendidik ?
5) Bagaimana teknik supervisor dalam meningkatkan kompetensi professional pada pendidik ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Kendala apa yang dialami supervisor pada saat meningkatkan kompetensi para pendidik?
7) Apa solusi dari kendala yang ditemui supervisor pada saat meningkatkan kompetensi para pendidik?
8) Apakah tujuan supervisi akademik sudah terlaksanakan sesuai dengan program-program yang dibuat?

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan sistematis yang dilakukan dengan partisipatif (terlibat langsung) maupun non partisipatif.[34]Teknik pengumpulan digunakan peneliti untuk mengamati keadaan dan situasi yang ada dalam suatu organisasi/ lembaga yang berkaitan.

Tabel 1.2

Tabel pedoman observasi

No	Peristiwa dan situasi yang diamati	Keterangan
1.	Suasana proses pembelajaran di sekolah a. Peserta didik b. Pendidik c. Interaksi pendidik dengan peserta didik	
2.	Rapat-rapat	

[34] Muhammad idrus, *Metode penelitian ilmu social pendekatan kuliatatif dan kuantitatif,* (Yogyakarta : Erlangga,2009)…101

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	a. Rapat koordinator b. Rapat penetapan kurikulum c. Rapat perencanaan kegiatan	
3.	Keadaan fisik a. Suasana lingkungan sekolah b. Ruang kepala sekolah dan guru c. Ruang kelas dan aula d. Fasilitas yang tersedia e. Perpustakaan, laboratorium, lapangan olaraga, dll. f. Masjid / Mushollah.	
4.	Proses pembelajaran. a. Lembaran/panduan untuk guru dan siswa. b. RPP c. Prota d. Promes	
5.	Pedoman dan peraturan a. Kode etik pendidik	
6.	Sejarah Sekolah	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang melalui data tertulis seperti catatan, transkip, buku, majalah, bulletin, artikel, dan sebagainya.[35] Cara memperoleh dan mengumpulkan data – data berbentuk dokumen, yang dimana dokumen sifat dokumen tersebut pribadi maupun resmi. Dokumentasi yang di peroleh peneliti berasal dari buku, jurnal, serta data – data yang menunjang.

Tabel 1.3

Pedoman Dokumentasi

No	Jenis dokumen	Keterangan
1.	Data-data kelengkapan sekolah a. Riwayat sekolah 1.) Sejarah perkembangan sekolah b. Data administrasi 1.) Sertifikat dan kelengkapan legalitas lainnya.	
2.	Data-data kegiatan sekolah a. Data kegiatan sekolah 1.) Setruktur organisasi	

[35] Lexy J.M, *Metodelogi penelitiankulaitatif Edisi Revisi*(Bandung : Remaja rosda karya, 2006),hal.216

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	2.) Pembagian tugas dan wewenang 3.) Komunikasi dan interaksi	
3.	Sarana prasarana a. Dena lokasi dan bangunan sekolah b. Gedung dan ruangan kegiatan c. Vasilitas seperti perpustakaan laboratorium dll d. Sarana penunjang lainnya	
4.	Peran Supervisi a. Rapat koordinasi b. Agenda rapat c. Notulen rapat d. Pelaksanaan konsultasi e. Hasil evaluasi	
5.	Proses belajar mengajar a. Jadwal pelajaran b. Kegiatan ekstra kurikuler c. Kurikulum d. RPP	
6.	Pedoman dan peraturan-peraturan a. Kode etik	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7.	Sejarah sekolah	

D. Analisis dan Intepretasi Data Penelitian

Analisis data adalah proses pengorganisasian data ke dalam kategori dan satuan uraian untuk menentukan tema dan merumuskan hepotesis kerja.[36] Analisis dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam preode tertentu. Pada saat wawancara peneliti harus sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancara. Jika jawaban yang diperoleh belum memuaskan, maka peneliti melanjutkan pertanyaan kembali sampai pertanyaan teersebut memperoleh data yang bias dipertanggungjawabkan.

Menurut Miles dan Hubermen analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung sampai tuntas dan data dinyatakan sudah jenuh. Dalam hal ini analisis data dilakukan dengan *date reduction, date display, and counclusion drawing/verification.* [37] berikut penejelasan tentang analisis data penelitian sebagai berikut.

1. Data *Reducation* (Redukasi Data)

   Redukasi data adalah dimana kegiatan merangkum, memilah pokok pembahasan, fokus pada hal yang penting, sesuai tema dan pola.

   Data *Display* (Penyajian Data)

[36] Lexy J.M, *Metodelogi penelitiankulaitatif,* hal.103
[37] Agus Salim Furon, *Pengantar dan Berfikir Kualitatif dalam Agus Salim : Teori dan Paradigma Penelitian Sosial,* (Yogyakarta Wacana, 2006), hal.22-23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data display dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan membuat table, grafik, phi chard, picthogram, dan sejenisnya. dan perencanaan kerja selanjutnya.

2. *Conclusion drawing/verifying*

Dimana peneliti pada tahap ini melakukan penarikan kesimpulan dan verivikasi atas apa yang telah didapatnya. Kesimpulan awal yang ditemukan peneliti harus didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten dimana pada saat peneliti berada pada lapangan.

E. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif lebih ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas Dimana validitas merupakan tingkat kesusaian data dan objek dilapangan yang dioperoleh peneliti harus sesuai. Sedangkan reliabilitas berkaitan dengan tingkat kosistensi dan stabilitas data peneliti. Dalam rangka penguji keabsahan data, pengujian kredibilitas peneliti dapat melakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, trianggulasi, diskusi teman sejawat, analisis kasus negative, dan *member check*.[38] Dalam menguji keabsahan data penelitian ini menggunakan trianggulasi sumber, teknik, dan waktu.

1. Trianggulasi sumber, model trianggulasi yang dilakukan cara mengecek data dari beberapa sumber yang ada. Tianggulasi ini dilakukan dengan membandingkan apa yang dikatakan informan

[38] Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,(Bandung, Alfabeta,2017),hal. 270-274

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan hasil wawancara, situasi yang ada, dan prespektif dari pendapat orang lain.

2. Trianggulasi teknik, dimana model trianggulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data dari teknik yang berbeda. Praktik trianggulasi dilakukan dengan mengecek data pada pedoman dan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.
3. Trianggulasi waktu, model yang dilakukan berdasarkan waktu. Pada waktu kapan, apakah saat narasumber masih segar/pagi,siang,sore, belum banyak masalah atau malam hari. Dari data ini akan sangat memberikan gambaran valid atau tidaknya data yang diperoleh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Peterongan yangmana kurun waktu kurang lebih 60 hari atau 2 bulan lebih , yakni mulai dari pra-penelitian hingga penelitian. Mulanya peneliti melakukan pra-penelitian di SMP Negeri 2 Peterongan Jombang dalam rangka mencocokkan objek yang diteliti dengan judul penelitian, Dan ketika sudah merasa bahwa SMP Negeri 2 Peterongan Jombang cocok dengan penelitian, peneliti mengirimkan surat izin penelitian sekripsi kepada pihak hubungan masyarakat atau humas SMP Negeri 2 Peterongan Jombang. Untuk selanjutnya penelitian dimulai.

Berikut adalah profil SMP Negeri 2 Peterongan Jombang

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 2 Peterongan Jombang

   SMP Negeri 2 Peterongan terletak di Desa Tanjunggunung Kec. Peterongan Kab. Jombang . SMP Negeri 2 Peterongan berdiri 1985 pada Tahun Pelajaran 1985/1986. Pertama kali berdiri SMP Negeri 2 Peterongan menumpang di SDN Mancar kecamatan Peterongan karena gedung sekolah masih dalam proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembangunan..Dan baru pada tahun 1986/1987 SMP Negeri 2 Peterongan menempati gedung sendiri.[39]

2. Struktur organisasi SMP Negeri 2 Peterongan

   Berikut adalah susunan setruktur organisasi yang berjalan di SMP Negeri 2 Peterongan Jombang.[40]

Gambar 1. Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Peterongan Jombang

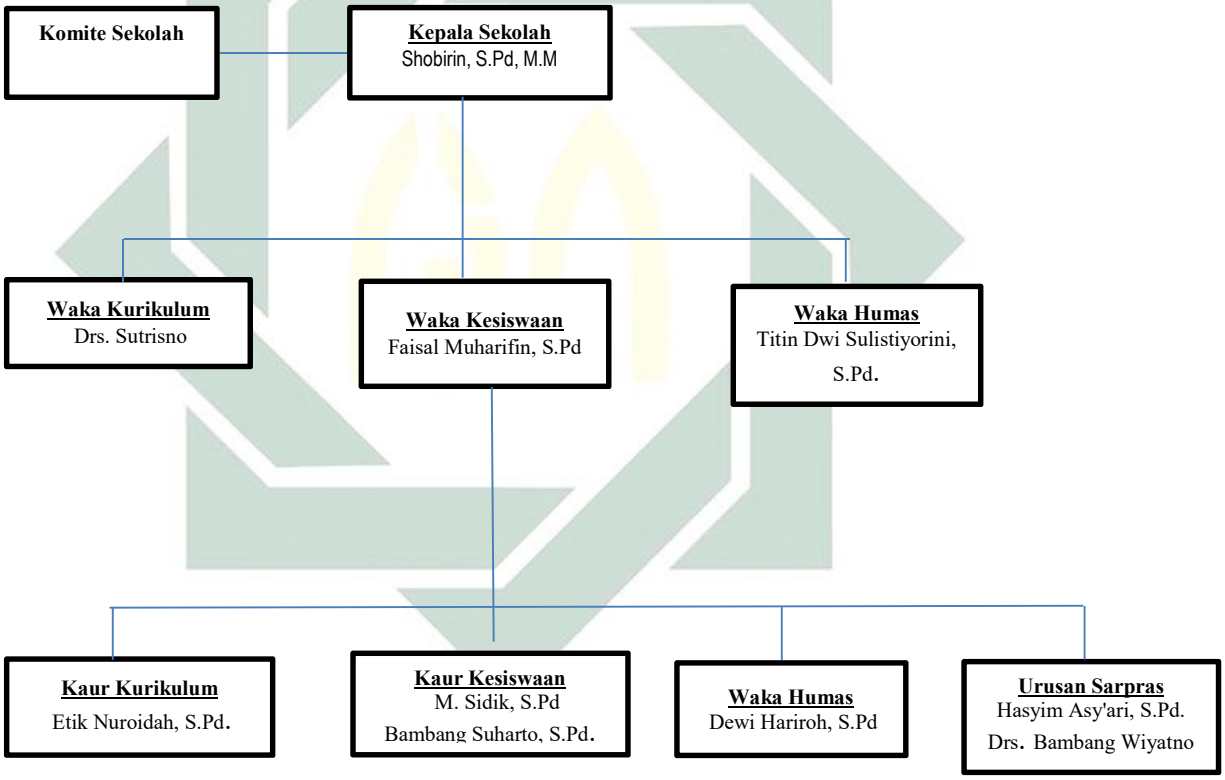

[39] Observasi pada tanggal 8 Mei 2020
[40] Dokumentasi milik staff wakasek bagian Hubungan Masyarakat (HUMAS), diambil pada 8 Mei 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Visi

3. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Negeri 2 Peterongan

a. Visi SMP Negeri 2 Peterongan

"Terbentuknya generasi terampil, berprestasi, berbudi luhur, peduli dan berbudaya lingkungan dengan dasar iman dan taqwa"

Adapun indikator dari visi tersebut adalah:

1. Siswa mempunyai keterampilan yang bermanfaat
2. Siswa mempunyai prestasi di bidang olah raga, seni dan bidang lain
3. Siswa menujukkan prestasi dalam bidang akademis
4. Siswa bersikap sopan dan santun
5. Siswa mempunyai kedisiplinan yang tinggi
6. Siswa mempunyai kepedulian terhadap lingkungan sekitar
7. Siswa mengamalkan ajaran agama masing-masing.[41]

b. Misi SMP Negeri 2 Peterongan

1. Membekali siswa dengan keterampilan melalui kegiatan intra dan ekstrakurikuler.
2. Membentuk kegiatan khsusus untuk siswa yang berbakat di bidang olah raga (Ekstrakurikuler).
3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga prestasi akademik meningkat.

[41] Observasi pada tanggal 8 Mei 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Memberi teladan dan membiasakan sikap perilaku yang sopan dan santun.
5. Melatih siswa disiplin dengan dipandu tim yang dikoordinasikan oleh Urusan Kesiswaan.
6. Melalui sekolah Adiwiyata membiasakan siswa menjaga kebersihan dan mejaga kelestarian lingkungan sekitar.
7. Mendorong siswa untuk mengamalkan ajaran agama masing-masing di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat[42]

c. Tujuan SMA Negeri 2 Peterongan

Tujuan pendidikan dasar adalah "meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut[43]

4. Letak geografis SMP Negeri 2 Peterongan

SMP Negeri 2 Peterongan Jombang beralamatkan jalan Tanjunggunung RT: 01, RW: 02 Kecamatan Peterongan, Kabupaten Jombang, Peovinsi Jawa Timur.

SMP Negeri 2 Peterongan biasa juga disebut kebanyakan masyarakat sekitar dengan sebutan SMP Tanjung, ini dikarenakan letak sekolah tersebut di Desa Tanjunggunung Kecamatan Peterongan yang dekat dengan terminal baru Jombang

[42] Observasi pada tanggal 8 Maret 2020
[43] Observasi pada tanggal 8 Maret 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Penyajian Data dan Hasil Penelitian

Data yang akan disajikan dibawah ini meliputi data tentang peran supervisi akademik serta peningkatan kompetensi pendidik di SMP Negeri 2 Peterongan Jombang yang didapatkan melalui tiga tahap penelitian yakni observasi dilapangan, melakukan sesi wawancara, serta pengambilan dokumentasi.

1. Peran supervisi akademik di SMP Negeri 2 Peterongan Jombang

Peran supervisi akademik yang mana di dikemukakan oleh Willes adalah membantu (*assisting)* memberi supprot (*supproting*) dang mengajak (*sharing*). Dilihat dari fungsinya tampak dengan jelas peran supervisi itu. Dalam peran supervisi akademik supervisor memiliki 4 peran yaitu peran sebagai koordinator, konsultan, pemimpin kelompok dan evaluator. Peran supervisi akademik ini juga dilakukan oleh suprvisor internal di SMP Negeri 2 Peterongan Jombang.

Hal tersebut dijelaskan kepala sekolah bahwasanya peran supervisor sebagai koordinator dalam pelaksanaan program belajar mengajar di sekolah sudah dilakukan.[44]

> ”Dalam Peran Supervisi sebagai koordinator saya sudah melakukannya yaitu seperti memberi pengarahan dan petunuk yang jelas, memberi saran, dan bantuan dalam proses pelaksanaan program belajar mengajar ”[45]

[44] Observasi tentang kegiatan kepala sekolah memberikan pengarahan kurikulum pada pendidik.15 Juni 2020

[45] Wawancara dengan pak Shobirin, S.Pd.,MM selaku Kepala Sekolah. Pada tanggal 10 Juni 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah peran supervisi dalam mengkoordinasi program belajar mengajar seorang supervisor juga harus mengetahui masalah yang sedang dihadapi seorang pendidik hal tersebut adalah peran supervisi sebagai konsultan yang mana hal ini juga dikemukakan oleh kepala sekolah.[46]

> ”Sudah melakukan peran supervi sebagai konsultan, biasanya para pendidik berkonsultasi tentang anak yang kesulitan dalam belajar, yang menyebabkan pendidik sulit mengatasi tatap muka dalam kelas”[47]

Dari peran supervisi sebagai konsultan seorang supervisor juga harus bisa memberi solusi kepada pendidik agar pendidik juga bisa menyelsaikan maslah tersebut hal ini dikemukakan oleh kepala sekolah.[48]

> ”Setelah pendidik berkonsultasi, saya memberi solusi sesuai dengan masalah apa yang di hadapi pendidik tersebut”[49]

Selain peran supervisi sebagai konsultan supervisor juga berperan sebagai pemimpin kelompok yang mana ia dapat memimpin sejumlah staf guru dalam mengembangkan potensi dan mengembangkan kurikulum.

Peran supervisor sebagai koordinator ini juga dilaksanakan oleh kepala sekolah di SMP Negeri 2 Peterongan Jombang sebagai supervisor internal dalam mengembangakan kompetensi para pendidik

[46] Observasi kegiatan konsultasi pendidik kepada kepala sekolah 13 juli 2020
[47] Wawancara dengan pak Shobirin, S.Pd.,MM selaku Kepala Sekolah. Pada tanggal 10 Juni 2020
[48] Observasi kegiatan kepala sekolah memberikan solusi masalah kepada pendidik 13 juli 2020
[49] Wawancara dengan pak Shobirin, S.Pd.,MM selaku Kepala Sekolah. Pada tanggal 10 Juni 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki cara lain seperti halnya yang dikemukakan oleh kepala sekolah.[50]

> ”Pengembangan potensi para pendidik dilakukannya pelatihan sesuai dengan kebutuhan kompetensi yang dikembangkan ”[51]

Tidak hanya mengembangkan potensi pendidik peran supervisor sebagai koordinator juga memberikan semangat kerja bagi pendidik . hal tersebut juga disampaikan oleh kepala sekolah dengan cara memeberikan motivasi semangat kerja untuk pendidik di SMP Negeri 2 Peterongan Jombang.

> ”Untuk meningkatkan semangat kerja para pendidik saya memberikan motivasi- motivasi yang meningkatkan kinerja”[52]

Setelah supervisor melakukan peran supervisi sebagai koordinator yang mana mengkoordinasi program pembelajaran setelah itu supervisor berperan sebagai konsultan untuk memberi solusi pada masalah yang dihadapi oleh para pendidik dan sebagai pemimpin kelompok agar bisa memberikan semangat dan mengembangkan potensi para pendidik dari tiga hal tersebut tidaklah luput dimana peran supervisor sebagai evaluator, mengevaluasi kegiatan pendidik terutama pada pembelajaran. Peran supervisi akademik yang terahir ini adalah peran supervisi sebagai evaluator.

Kepala sekolah SMP Negeri 2 Peterongan Jombang juga menanggapi tentang peran supervi sebagai evaluator yangmana peran tersebut sudah dilakukan untuk membantu pendidik dalam

[50] Observasi kegiatan workshop di SMP Negeri 2 Peterongan Jombang 27 Juli 2020
[51] Wawancara dengan pak Shobirin, S.Pd.,MM selaku Kepala Sekolah. Pada tanggal 10 Juni 2020
[52] Wawancara dengan pak Shobirin, S.Pd.,MM selaku Kepala Sekolah. Pada tanggal 10 Juni 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menilai hasil belajar siswa dan menilai kurikulum yang sedang di kembangkan.[53]

> ”Untuk peran supervisi sebagai evaluator untuk membantu pendidik dalam menilai hasil belajar siswa dengan cara supervisi akademik evaluasi pembelajaran”.[54]

Sedangkan kepala sekokolah mengavalusi kurikulum yang di kembangkan oleh pendidik juga mempunyai cara tersendiri.

> ”Untuk mengevaluasi pengembangan kurikulum dilakukan dengan supervisi pembelajaran, kelebihan, kekurangan dan memberi solusi pemecahan.”[55]

Dari hal tersebut maka pendidik akan mengetahui kekurangan dan kelebihan pada pengembangan kurikulum yang sedang dikembangkan.[56]

Tabel 1.4. Trianggulasi Data

Peran supervisi Akademik di SMP Negeri 2 Peterongan Jombang

Peetanyaan	Wawancara	Dokumentasi	Observasi
	Kepala sekolah		
Bagaimana strategi supervisor dalam mengkoordinasikan proses	- Memberikan pengarahan - petunjuk yang jelas, latihan - bimbingan serta	Dokumentasi foto koordinasi	Peneliti melihat kegiatan Kepala sekolah memberikan pengarahan

[53] Observasi melihat dokumen EDS 10 Juni 2020
[54] Wawancara dengan pak Shobirin, S.Pd.,MM selaku Kepala Sekolah. Pada tanggal 10 Juni 2020
[55] Wawancara dengan pak Shobirin, S.Pd.,MM selaku Kepala Sekolah. Pada tanggal 10 Juni 2020
[56] Observasi kegiatan suopervisi akademik 23 september 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran?	- mengadakan pengawasan		kepada pendidik dalam melakukan pengembangan keurikulum
Apakah supervisor sudah membantu pendidik dalam menyelesaikan masalah dalam proses pembelajaran?	- mengatasi anak yang kesulitan dalam belajar	Dokumentasi Foto konsultasi	Peneliti mendengar penjelasan kepala sekolah dan danmelihat dokumentasi kegiatan pendidik berkonsultasi
Bagaimana cara supervisor menyelesaikan masalah yang dihadapi pendidik secara individual maupun	- menjalin kedekatan dengan para pendidik agar bisa mengetahui masalah yang dihadapi dan memberikan solusinya	Dokumentasi foto konsultasi	Peneliti mendengar penjelasan kepala sekolah dan melihat dokumentasi kegiatan kepala

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok?			sekolah memberi solusi kepada pendidik
Bagaimana cara supervisor dapat mengembangkan ketrampilan pendidik ?	- Dengan cara memberi pelatihan	Dokumen perencanaan workshop	Peneliti mendengar penjelasan kepala sekolah dan ikut serta dalam kegiatan workshop
Bagaimana cara supervisor dalam meningkatkan semangat bekerja para pendidik?	- Memberikan motivasi kepada pendidik	Dokumentasi Foto kegiatan konsultasi	Peneliti mendengar penjelasan kepala sekolah dan melihat dokumentasi kegiatan konsultasi
Apakah peran supervisor sudah membantu	- Dengan cara supervisi akademik evaluasi akademik evaluasi	Dokumentasi EDM	Peneliti mendengar penjelasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidik dalam menilai hasil proses belajar siswa?	pembelajaran		Kepala sekolah dan melihat dokumen EDM
Pakah peran supervisor sudah membantu pendidik dalam menilai kurikulum yang sedang dikembangkan ?	- Dengan melakukan supervisi pembelajaran.	Dokumentasi pelaksanaan supervisi pembelajaran	Peneliti mendengar penjelasan kepala sekolah dan melihat dokumentasi Supervisor melakukan melakukan supervisi pembelajaran

Tabel diatas merupakan tabel triangulasi data rumusan masalah pertama berdasarkan tiga metode penelitian yakni wawancara, dokumentasi, dan observasi. Wawancara yang dilakukan terhadap kepala sekolah. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwasannya SMP Negeri 2 Peterongan Jombang telah melaksanakan peran supervisi pendidik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kompetensi pendidik di SMP Negeri 2 Peterongan

Kompetensi pada dasarnya merupakan seperangkat kemampuan standar yang diperlukan untuk menjalankan tugas pokok dan fungsinya secara maksimal. Begitupula seorang pendidik harus memiliki kompetensi dalam penguasaan suatu tugas (mengajar dan mendidik), berkompeten atau tidaknya suatu pendidik berdampak dalam proses belajar mengajar maka dari pada itu kompetensi pendidik sangatlah penting dalam suatu pendidikan.

Kompetensi pendidik terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi social dan kompetensi professional yang mana empat kompetensi harus ada pada pendidik.

a. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelolah pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar serta pengembangan peserta didik. Dimana komptensi pedagogik adalah kompetensi yangmana pendidik harus memahami bahan ajar atau materi hingga memahami minat dan bakat peserta didik.

Dimana memahami bahan ajar adalah hal yang sangat penting bagi pendidik sebelum memberikannya kesiswa hal tersebut dilakukan oleh semua pendidik di SMP Negeri 2 Peterongan Jombang hal tersebut juga di papar oleh beberpa guru.[57]

[57] Observasi melihat dokumen silabus 7 Juli 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Sebelum melakukan pembelajaran saya akan memepelajari bahan ajar yang akan saya beerikan kepada siswa" .[58]

Dari pernyataan pendidik mapel PKN hal tersebut juga di paparkan oleh pendidik mapel IPS, IPA, dan Bahasa Indonesia

> "Sebelum melakukan pembelajaran dan menyusun kita belajar atau menguasai materi yang akan kita ajarkan"[59]

Begitulah paparan dari Bu Siti bahwasanya pendidik harus menguasai materi pembelajaran sebelum menyusunnya. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Bu Nur.

> "kalau saya sendiri sebelum menyampaikan materi kita harus memahami atau menguasai materi tersebut hal itu sangatlah penting .[60]"

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Bu Is tentang penguasaan materi sebelum menyampaikan materi sebagai berikut adalah paparan beliau.

> "Belajar mata pelajaran yang akan disampaikan[61]"

Setelah pendidik mampu memahami dan menguasi materi yang akan diajarkan pendidik juga mampu mengembangkan bahan ajar tersebut hal ini juga dipaparkan oleh pendidik yangmana pendidik di SMP Negeri 2 Peterongan Jombang sudah mampu mengenbangkan kurikulum pernyataan tersebut dipaparkan oleh beberpa pendidik.[62]

---

[58] Wawancara dengan Pak Bambang Suharto, S.Pd., 15Juni 2020
[59] Wawancara dengan Bu Siti Chuzaimah, S.Pd., 18 Juni 2020
[60] Wawancara dengan Bu Nurchasanah, S.Pd., 20 Juni 2020
[61] Wawancara dengan Bu Is Yuliati, S.Pd., 07 Juli 2020
[62] Observasi melihat dokumen RPP Para pendidik 07 juli 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Pak Bambang bahwa beliau juga sudah bisamengembangkan kurikulum dengan baik berikut adalah paparan beliau.

> "Sudah saya lakukan dengan adanya RPP, PROTA, PROMES yang saya buat setiap tahunnya".[63]

Pendapat tentang pengembangan kurikulum juga disampaikan oleh Bu Siti beginilah paparannya.

> "Untuk saya pribadi sudah mengembangkan kurikum yaitu melalui pembuatan RPP, Prota dan Promes."[64]

Pendapat Bu Nur selaras dengan pendapat Bu Siti tentang mengembangkan kurikulum beginilah paparan dari Bu Nur tentang pengembangan kurikulum.

> "Sudah melalui pembuatan RPP, Prota dan Promes dengan diskusi MPGMPS".[65]

Hal tersebut juga diperkuat dengan paparan dari Bu Is sebagai berikut paparannya.

> "Sudah melalui diskusi oleh berbagai guru yang mengampu mata pelajaran yang sama " .[66]

Dari pernyataan para pendidik yang sudah bisa mengembangkan kurikulum dengan bisa membuat rpp, prota promes. Selain pendidik wajib bisa mengmebangkan kurikulum pendidik juga harus bisa melaksanakan pembelajaran yang interaktif dan edealogis.

---

[63] Wawancara dengan Pak Bambang Suharto, S.Pd., 15Juni 2020
[64] Wawancara dengan Bu Siti Chuzaimah, S.Pd., 18 Juni 2020
[65] Wawancara dengan Bu Nurchasanah, S.Pd., 20 Juni 2020
[66] Wawancara dengan Bu Is Yuliati, S.Pd., 07 Juli 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal tersebut juga dipaparkan oleh beberpa pendidik di SMP Negeri 2 Peterongan Jombang bahwasanya sebagai pendidik sudah melaksanakan pembelajaran yang dealogis dan inetraktif[67].

> "Dengan cara sebelum memulai pembelajaran melakukan doa terlebih dahulu, stelah itu saya ulas pembelajaran yang lalu dan menyambungkan materi pembelajaran sebelumnya dengan materi yang akan dibahas."[68]

Begitulah paparan dari Bapak Bambang selaku pendidik mapel PKN hal tersebut juga mendapat penjelasan oleh beberpa pendidik seperti paparan dari Bu Siti sebagi berikut.

> "Dengan cara memotivasi sebelum pembelajaran dan memberikan bahan ajar yang dijumpai setiap harinya."[69]

Dari pernyataan yang dibuat Bu

Siti diperkuat oleh pernyataan dari Bu Nur beginilah paparan dari beliau.

> "Dengan cara mengingatkan materi sebelumnya dan menyambungkan dengan materi yang akan dibahas . "[70]

Hal tersebut juga diperjelas lagi oleh Bu Nur beginilah penjelasan Bu Is

> "Dengan cara sebelum memulai pembelajaran anak-anak diajak game dan diajak menyayi."[71]

Setelah melakukan pengembangan kurikulum dan melaksanakan pembelajaran yang interaktif setiap pendidik harus mampu melakukan

[67] Observasi melihat dokumen RPP 07 juli 2020
[68] Wawancara dengan Pak Bambang Suharto, S.Pd., 15 Juni 2020
[69] Wawancara dengan Bu Siti Chuzaimah, S.Pd., 18 Juni 2020
[70] Wawancara dengan Bu Nurchasanah, S.Pd., 20 Juni 2020
[71] Wawancara dengan Bu Is Yuliati, S.Pd., 07 Juli 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

evaluasi hasil belajar peserta didik. Hal tersebut juga sudah di lakuakn oleh setiap pendidik di SMP Negeri 2 Peterongan Jombang yangmana dipaprkan beberapa pendidik.[72]

> "Memberika tugas harian yangmana soal dan jawaban di buat oleh siswa sendiri dan dibahas oleh seluruh siswa'.[73]

Begitulah paparan dari Pak Bambang selaku pendidik mapel PKN yang berependapat tentang cara mengevaluasi pembelajaran yang sudah dilakukan. Hal tersebut juga dipaparkan oleh beberapa pendidik seperti berikut adalah paparan dari Bu Siti.

> "Dengan menggunakan kuis, Tugas UH, PTS, PTS, PAT dan lisan ."[74]

Mungkin dari setiap pendidik memiliki cara tersendiri untuk mengevaluasi siswa dalam pembelajaran hal tersebut juga dipaparkan oleh Bu Nur selaku pendidik mapel IPS berikut paparannya.

> "Dengan menggunakan tanya jawab, ulangan harian dan tugas".[75]

Hal tersebut juga dipaparkan oleh Bu Is selaku Pendidik mapel Bahasa Indonesia begini paparan beliau

> "Memberika tugas harian dan ualangan per KD".[76]

---

[72] Observasi melihat RPP para pendidik 07 Juli 2020
[73] Wawancara dengan Pak Bambang Suharto, S.Pd., 15 Juni 2020
[74] Wawancara dengan Bu Siti Chuzaimah, S.Pd., 18 Juni 2020
[75] Wawancara dengan Bu Nurchasanah, S.Pd., 20 Juni 2020
[76] Wawancara dengan Bu Is Yuliati, S.Pd., 07 Juli 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan hasil evaluasi pendidik tau bagaimana minat bakat peserta didik memiliki bakat dan minat yang dimiliki dimana pendidik harus tau bakat minat peserta didik karena itu adalah hal yang penting untuk meningkatkan prestasi peserta didik hal tersebut di paparkan oleh beberapa pendidik di SMP Negeri 2 Peterongan Jombang.[77]

Dalam melihat minat bakat pendidik juga berbeda seperti halnya yang diapaprkan oleh Bapak Bambang yang mana beliau mempunyai teknik tersendiri untuk mengetahui dan mengembangkan minat bakat siswa, beginilah paparannya.

> "Melihat potensi pada siswa melalui kegiatan sehari-hari siswa setelah itu memberikan motivasi agar bisa dikembangkan lagi oleh siswa tersebut"[78]

Begitu pula pendapat Bu Siti tentang bagaimana mengetahui dan meningkatkan minat bakat pada siswa beginilah paparan beliau selaku pendidik mapel IPA.

> "Pada saat KBM berlangsung kita sebagai guru bisa melihat apa minat bakat siswa tersebut dan memberikan pendapat pada siswa untuk mengembangkan minat bakat yang ada di diri siswa tersebut."[79]

Setelah pendapat yang dijelaskan oleh BU Siti beda dengan pendapat Bu Nur bagaimana cara mengetahui minat bakat siswa dan cara mengembangkanny, beginilah paparannya.

> "Pada saat KBM berlangsung kita sebagai guru bisa melihat apa minat bakat siswa tersebut setelah itu memberikan pertanyaan".[80]

---

[77] Observasi kegiatan ektrakulikuler di SMP Negeri 2 Peterongan Jombang
[78] Wawancara dengan Pak Bambang Suharto, S.Pd., 15 Juni 2020
[79] Wawancara dengan Bu Siti Chuzaimah, S.Pd., 18 Juni 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal tersebut juga di paparakan oleh Bu Is bagaimana cara beliau mengetahui dan mengembangkan minat bakat siswa.

"Melihat potensi pada siswa dan kemudian memberi motivasi".[81]

Dari beberapa pendapat diatas bahwasanya pendidik di SMP Negeri 2 Petrongan Jombang sudah dapat mengetahui minat bakat siswa dan cara mengembangkannya. Selain itu pendidik juga harus mengetahui metode apa yang harus digunakan untuk pemebelajaran yang efektif , hal tersebut dipaparkan oleh beberapa pendidik yang mempunyai metode tersendiri untuk pembelajaran.[82]

Beginilah pendapat Pak Bambang tentang metode apa yang digunakan.

"Untuk metode yang saya gunakan adalah Tanya jawab, wawancara, diskusi dan bermain peran ."[83]

Dari paparan Pak Bambang tenytang metode yang dibuat untuk pembelajaran, hal tersebut juga diapaparkan oleh beberapa pendidik sebagai berikut adalah paparan dari Bu Siti.

"Untuk metode saya menggunakan Diskusi dan Eksperimen".[84]

Dari metode yang digunakan Pak Bambang mungkin berbeda dengan metode yang digunakan Bu Nur dalam pemebelajaran beginilah pernyaan beliau.

---

[80] Wawancara dengan Bu Nurchasanah, S.Pd., 20 Juni 2020
[81] Wawancara dengan Bu Is Yuliati, S.Pd., 07 Juli 2020
[82] Observasi melihat RPP para pendidik 16 Juli 2020
[83] Wawancara dengan Pak Bambang Suharto, S.Pd., 15 Juni 2020
[84] Wawancara dengan Bu Siti Chuzaimah, S.Pd., 18 Juni 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Untuk saya sendiri metodenya yaitu dengan diskusi kelompok agar siswa tidak monoton mendengarkan saya mengajar"[85]

Berbeda dengan metode Pak Bambang dan Bu Siti diaman Bu Is selaku pendidik juga memiliki metode dalam pemebelajaran seperti berikut.

> "Inkuiri dan Demonstrasi ini adalah metode yang saya pakai dimana siswa dituntut lebih aktif dalam pembelajaran sehingga mereka tidak bosan karena hanya duduk dan mendengarkan."[86]

Setelah metode disiapkan pendidik juga perlu media untuk menunjang metode yang digunakan agar lebih efektif, hal tersebut dijelaskan juga oleh pendidik di SMP Negeri 2 Peterongan Jombang.

Beginilah tanggapan yang diberikan oleh Pak Bambang tentang media yang digunakan untuk menunjang metode yang digunakan.[87]

> "Worksheet atau lembar kerja (siswa), Lembar penilaian, LCD Proyektor karena biasanya saya juga membuat PPT untuk bahan mengajar dan juga biasanya untuk memutar film sejarah indonesia".[88]

Mungkin media yang digunakan para pendidik juga berbeda-beda menurut metode yang digunakan hal tersebut juga di jelaskan oleh Bu Siti selaku pendidik mpel IPA beginilah pendapat beliau.

> *"Worksheet* atau lembar kerja (siswa), Lembar penilaian, Laboratorium IPA sekolah, Perpustakaan sekolah karena saya mengajar IPA mungkin sering melakukan eksperimen dan di LAB."[89]

---

[85] Wawancara dengan Bu Nurchasanah, S.Pd., 20 Juni 2020
[86] Wawancara dengan Bu Is Yuliati, S.Pd., 07 Juli 2020
[87] Observasi melihat RPP pendidik 07 Juli 2020
[88] Wawancara dengan Pak Bambang Suharto, S.Pd., 15 Juni 2020
[89] Wawancara dengan Bu Siti Chuzaimah, S.Pd., 18 Juni 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bebeda pula dengan media yang digunakan Bu Siti untuk menunjang metode tersebut beginilah paparan dari Bu Nur selaku pendidik mapel IPS.

> "Untuk media yang saya pakai adalah media gambar biasanya gambar peta ataupun sebagainya dan LCD Proyektor dan Laptop serta tayangan slide Power point (ppt)".[90]

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Bu Is dengan media yang digunakan berikut paparan belia.

"Media cetak / surat kabar dan Buku pelajaran bahasa Indonesia.''[91]

Tabel 1.5 Trianggulasi Data

Kompetensi Pedagogik di SMP Negeri 2 Peterongan Jombang

Pertanyaan	Wawancara				Dokumentasi	Observasi
	Pendidik Mapel PKN	Pendidik Mapel IPA	Pendidik Mapel IPS	Pendidik Mapel B.INDO		
Bagaimana wawasan dan pengetahuan pendidik dalam	- Sebelum melakukan pembelajaran pendidik akan memepelajar	- Sebelum melakukan pembelajaran dan menyusun pendidik	- sebelum menyampaikan materi harus memahami atau	- Belajar mata pelajaran yang akan disampa	Dokumentasi Silabus	Peneliti mendengar penjelasan pendidi

[90] Wawancara dengan Bu Nurchasanah, S.Pd., 20 Juni 2020
[91] Wawancara dengan Bu Is Yuliati, S.Pd., 07 Juli 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menguasai mata pelajaran?	i bahan ajar siswa	belajar atau menguasai materi	menguasai materi	ikan		k dan melihat dokumen silabus
Bagaimana kemampuan pendidik dalam mengembangkan kurikulum baik dalam bemtuk dokumen maupun implementasi pembelajaran?	- Dengan adanya RPP, PROTA, PROMES yang dibuat setiap tahunnya	-Mengembangkan kurikum yaitu melalui pembuatan RPP, Prota dan Promes	- Melalui pembuatan RPP, Prota dan Promes dengan diskusi MPGMPS	- Sudah melalui diskusi	Dokumen RPP	Peneliti mendengar penjelasan Pendidik dan melihat dokumen RPP
Bagaimana pendidik	- Melakukan doa terlebih	-Memotivasi sebelum	- Mengingatkan materi	- Diajak game	Dokumentasi	Peneliti menden

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dealogis dan interaktif?	dahulu - Ulas pembelajaran yang lalu - Menyambungkan materi pembelajaran sebelumnya dengan materi yang akan dibahas	pembelajaran -Memberikan bahan ajar yang dijumpai setiap harinya	sebelumnya dan menyambungkan dengan materi yang akan dibahas	dan diajak menyayi	Proses KBM	gar penjelasan Pendidik dan dokumen RPP
Bagaimana pendidik mampu melakukan evaluasi melalui hasil belajar?	- Memberika tugas harian soal dan jawaban di buat oleh siswa sendiri dan dibahas oleh seluruh siswa’	- Menggunakan kuis, Tugas UH, PTS, PTS, PAT dan lisan	- Menggunakan tanya jawab, ulangan harian dan tugas	- Tugas harian dan ualangan per KD	Dokumen Prota dan Promes	Peneliti mendengar penjelasan Pendidik dan melihat dokumen Prota

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

						promes
Bagaimana pendidik mampu mengembangkan minat dan bakat peserta didik?	- Melihat potensi pada siswa melalui kegiatan sehari-hari siswa - memberikan motivasi	- Pada saat KBM berlangsung a melihat apa minat bakat siswa - memberikan pendapat pada siswa	- Pada saat KBM berlangsung bisa melihat apa minat bakat siswa tersebut - memberikan pertanyaan	- Melihat potensi pada siswa - Memberi motivasi	Dokumentasi ekstra	Peneliti mendengar penjelasan Pendidik dan melihat dokumentai ekstra kulikuler
Apa metode tang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran?	- Metode Tanya jawab, wawancara, diskusi dan bermain peran	- Metode menggunakan Diskusi dan Eksperimen	- Metodeny a yaitu dengan diskusi kelompok	- Inkuiri dan Demonstrasi	Dokumen RPP	Peneliti mendengar penjelasan Pendidik dan melihat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

						dokumen RPP
Apa media yang digunakan poendidik dalam proses pembelajaran?	- Worksheet atau lembar kerja (siswa), Lembar penilaian, - LCD Proyektor	- *Worksheet* atau lembar kerja (siswa), Lembar penilaian, - Laboratorium IPA sekolah, Perpustakaan sekolah	- Media gambar - LCD Proyektor - Laptop serta tayangan slide Power point (ppt)".	- Media cetak / surat kabar - Buku pelajaran bahasa Indonesia	DokumenRPP	Peneliti mendengar penjelasan Pendidik dan melihat dokumen RPP

Tabel diatas merupakan tabel triangulasi data rumusan masalah pertama berdasarkan tiga metode penelitian yakni wawancara, dokumentasi, dan observasi. Wawancara yang dilakukan terhadap tiga narasumber yakni Pendidik Mapel PKN, Pendidik Mapel IPA, Pendidik Mapel IPS, Pendidik Mapel B.indonesia Dari tabel diatas dapat dilihat bahwasannya SMP Negeri 2 Peterongan Jombang sudah memiliki kompetensi pedagogik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kompetensi kepribadian

Berinteraksi dan komunikasi, dimana hal tersebut sangatlah penting untuk semua pendidik, interaksi dan komunikasi yang dilakukan memiliki porsi masing-masing. Jika pendidik berkomunikasi sesama pendidik untuk bertukar pikiran dalam pembuatan RPP dan bahan ajar lainnya sedangkan dengan siswa untuk mengetahui karakter siswa agar dapat mengimplementasikan metode pembelajaran yang dibuat oleh pendidik, begitu pula di SMP Negeri 2 Peterongan Jombang para pendidik melakukan komunikasi dengan baik. Hal tersebut di utarakan oleh pendidik di SMP Negeri 2 Peterongan.[92]

> ''Interaksi dan komunikasi menurut saya sangat penting karena komunikasi dan interaksi yang baik, akan mengahsilakan hal yang baik juga, seperti halnya setiap hari pendidik bertemu di ruang guru mengobrol tantang perkembangan siswa dan metode pembelajaran yang dipakai apakah berhasil atau tidak, kalau interaksi dengan siswa itu juga penting agar tau juga kita karakter siswa seperti apa.''[93]

paparan yang di kemukakan oleh pak Bambang suharto selaku guru PKN juga di perkuat oleh beberapa pendidik lainnya seperti halnya yang di paparkan juga oleh ibu Siti Khuzaimah guru mapel IPA yang mana beliau berpendapat

[92] Observasi melihat kegiatan interaksi pendidik 15 Juni 2020
[93] Wawancara dengan Pak Bambang Suharto, S.Pd., 15 Juni 2020
Wawancara dengan Bu Siti Chuzaimah, S.Pd., 18 Juni 2020
Wawancara dengan Bu Nurchasanah, S.Pd., 20 Juni 2020
Wawancara dengan Bu Is Yuliati, S.Pd., 07 Juli 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mana beliau setuju dengan apa yang dilontarkan oleh pak bambang bahwa pentingnya komunikasi bagi seorang pendidik, di SMP Negeri 2 Peterongan Jombang. [94]

> ‘’komunikasi antar pendidik ya pas ketemu di rungan guru saling berbincang seperti kata pak Bambang dan saya pribadi kalau berkomunikasi dengan siswa ya pada waktu KBM dan bertegur sapa di lain tempat .[95]‘’

> ‘’Saya juga sependapat dengan pendapat bu siti dan pak bambang pentingnya komunikasi pendidik dengn pendidik dan pendidik dengan siswa apa lagi saya wali kelas jadi komunikasi antar pendidik dengan siswa sangatlah penting agar kita bisa mengetahui karakter siswa agar kita juga bisa mengembangakan minat bakat pada siswa tersebut’’.[96]

Pendapat bu Nur sebagai wali kelas dan guru mapel IPS juga berpendapat sama bahwasanya komunikasi dan interaksi sangatlah penting, hal tersebut juga dipaparkan oleh bu Isyuliati sebagai guru mapel dan wali kelas 8D

> ‘’Saya juga berpendapat yang sama dnegan beliu-beliau bahwa sanya Interaksi sesama pendidik dilakukan setiap hari untuk mengetahui perkembangan siswa satu dengan yang lain dan interaksi kepada siswa juga penting apa lagi saya wali kelas harus tau betul mereka seperti apa perkembangannya.[97]’’

Dari paparan pendapat para pendidik di SMP Negeri 2 Peterongan Jombang bisa dilihat bahwasanya pendidik sudah bisa berkomunikasi dengan baik antara pendidik dengan pendidik dan pendidik dengan siswa, yang mana interaksi dan komunikasi yang dijalin sesuai dengan porsi dan tujuannya masing-masing.

---

[94] Observasi melihat kegiatan interaksi pendidik 18 juni 2020
[95] Wawancara dengan Bu Siti Chuzaimah, S.Pd., 18 Juni 2020
[96]Wawancara dengan Bu Nurchasanah, S.Pd., 20 Juni 2020
[97] Wawancara dengan Bu Is Yuliati, S.Pd., 07 Juli 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain komunikasi dan interaksi yang baik seorang pendidik juga harus bisa menempatkan posisinya sebagai orang yang bisa ditekadani bagi persta didik dan berakhlak mulia yang mana keperibadian seorang pendidik sangatlah penting untuk membentuk kepribadian siswa. Para pendidik di SMP Negeri 2 Peterongan jombang juga sudah memberikan contoh teladan bagi siswanya yang mana dipaparkan oleh bebrapa pendidik.[98]

> ''Saya sebagai pendidik kalua berperilaku baik dan berakhlak mulia itu sangtlah penting karena kita kan sebagai contoh bagi siswa yang kita ajar contoh perilaku yang baik dan berakhlak mulia seperti bercakap baik, memakai baju yang rapi agar bisa dicontoh oleh para peserta didik itulah yang saya lakukan.'[99]'

Dari paparan pak Bambang diatas menjelaskan bagaimana pentingnya berlaku baik dan berakhlak mulia hal ini juga disampaikan bu siti selaku guru mapel IPA

> ''Bagi saya berakhlak mulia itu adalah salah satu contoh teladan yang baik bagi siswa dalam kegiatan keseharian saya memberikan contoh yang bisa diteladani murid seperti mengikuti pembelajaran dengan tepat waktu hal tersebut bisa memberi teladan atau contoh bahwasanya harus disiplin dalam belajar.''[100]

Setelah paparan dari bapak bambang dan ibu siti chuzaimah ibu nur juga sependapat tentang pendidik yang berakhlak mulia yang memeberikan contoh berikut paparan berliau.

---

[98] Observasi kegaiatan sehari-hari pendidik dalam berprtilaku 15 Juni 2020
[99] Wawancara dengan Pak Bambang Suharto, S.Pd., 15 Juni 2020
[100] Wawancara dengan Bu Siti Chuzaimah, S.Pd., 18 Juni 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> ”Dalam kegiatan sehari-hari saya memberikan contoh kepada siswa bahwasanya memberi itu penting dan saling menolong hal tersebut termasuk contoh bagaimana berperilaku yang baik’.[101]

Berebeda halnya dengan bu nur, bu is yuliati juga mempunyai cara tersendiri untuk menjadi teladan bagi muridnya. Beginilah pendapat beliau

> ‘’Dengan mebiasakan tutur kata dan tingkah laku yang baik, jadi tutur kata yang baik menurut saya adalah hal yang paling penting karena adalah cerminan sikap yang baik”.[102]

Begitulah paparan pendidik tentang bagaimana pendidik harus menjadi teladan bagi muridnya.

Kepribadian yang baik adlah kepribadian yang dapat dicontoh. Hal tersebut juga tidaklah luput dari etos kerja yang baik dan disiplin dimana etos kerja yang baik adalah cerminan bagi murid bahwasanya seorang pendidik dapat bertanggung jawab dalam kewajibannya sebagai pendidik.

Di SMP Negeri 2 Peterongan Jombang pendidik sudah menerapkan displin kerja atau etos kerja yang baik hal tersebut dipaparkan oleh beberapa pendidik sebagai berikut. [103]

> “Bagi saya menerapkan etos kerja yaitu dengan melakukan disiplin kerja, seperti halnya masuk jam tepat waktu, absensi, dan masuk kelas tepat”.[104]

Pendapat diatas adalah paparan pak bambang bahwasanya etos kerja adalah disiplin dalam hal bekerja, lainnya halnya dengan bu siti beliau juga berpendapat tentang etos kerja sebagai berikut.

---

[101] Wawancara dengan Bu Nurchasanah, S.Pd., 20 Juni 2020
[102] Wawancara dengan Bu Is Yuliati, S.Pd., 07 Juli 2020
[103] Observasi kegiatan pendidik setiap hari 15 Juni 2020
[104] Wawancara dengan Pak Bambang Suharto, S.Pd., 15 Juni 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Menurut saya etos kerja yang baik adalah melaksanakan tupoksi masing-masing dengan baik dan bertanggung jawab".[105]

Berbeda dengan bu siti dalam memaparkan bagaimana etos kerja yang baik, bu is dan bu nur juga hamper saama dalam berpendapat tentang etos kerja yang baik, berikut adalah pendapat Bu Nur tentang etos kerja yang baik.

> "Kalau saya etos kerja yang baik adalah tepat waktu dalam pembelajaran dan melaksanakan tugas dengan sebaik mungkin, ya tidak begitu jauh dengan pendapat pak bambang".[106]

Berikut paparan Bu Is tentang etos kerja

> "Saya setuju dengan pendapat bu is tentang etos kerja yang baik, melakukan disiplin kerja contoh dengan masuk jam pelajaran dengan tepat waktu."[107]

Tabel 1.6 Triangulasi Data

Kompetensi Kepribadian di SMP Negeri 2 Peterongan Jombang

Pertanyaan	Wawancara				Dokumentasi	Observasi
	Pendidik Mapel PKN	Pendidik Mapel IPA	Pendidik Mapel IPS	Pendidik Mapel B. Indonesia		
Bagaimana kemampuan pendidik	- Sudah berkomunikasi dan	-Komunikasi antar pendidik	- Pentingnya komunik	- Interaksi sesama pendidik	Dokumentasi kegiatan	Peneliti mendengar

[105] Wawancara dengan Bu Siti Chuzaimah, S.Pd., 18 Juni 2020
[106] Wawancara dengan Bu Nurchasanah, S.Pd., 20 Juni 2020
[107] Wawancara dengan Bu Is Yuliati, S.Pd., 07 Juli 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam berinteraksi dan berkomunikasi?	interaksi yang baik,	ketemu di rungan guru	asi pendidik dengn pendidik pendidik dengan siswa	dilakukan setiap hari interaksi	komunikasi	penjelasan Pendidik dan melihat kegiatan komunikasi
Apakah pendidik sudah memiliki akhlak mulia dan memiliki perilaku yang dapat diteladani oleh pserta didik?	-Bercakap baik, memakai baju yang rapi	- Mengikuti pembelajaran dengan tepat waktu	- Bahwasanya memberi itu penting dan saling baik	- Mebiasakan tutur kata dan tingkah laku yang baik, jadi tutur kata yang baik	Dokumentasi wawancara pdengan pendidik	Peneliti mendengar penjelasan Pendidik tentang disiplin
Apakah pendidik sudah	- Melakukan disiplin kerja,	- Melaksanakan tupoksi	- Tepat waktu dalam	-Dengan masuk jam pelajaran	Dokuemntasi pendidi	Peneliti mendengar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menerapkan etos kerja yang baik ?	seperti masuk jam tepat waktu, - Absensi, dan masuk kelas tepat	masing-masing dengan baik - Bertanggung jawab	pembelajaran - melaksanakan tugas dengan sebaik	dengan tepat waktu	k dalam kegiatan wawancara demngan peneliti	penjelasan Pendidik tentang etos kerja

Tabel diatas merupakan tabel triangulasi data rumusan masalah pertama berdasarkan tiga metode penelitian yakni wawancara, dokumentasi, dan observasi. Wawancara yang dilakukan terhadap tiga narasumber yakni Pendidik Mapel PKN, Pendidik Mapel IPA, Pendidik Mapel IPS, Pendidik Mapel B.indonesia Dari tabel diatas dapat dilihat bahwasannya SMP Negeri 2 Peterongan Jombang sudah memiliki kompetensi Kepribadian.

c. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat yang mana kompetensi sosial ini untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif kepada sesame pendidik, murid, tenaga pendidik dan wali murid. Hal ini sangatlah penting untuk menunjang pengetahuan perkembngan yang ada.

Di SMP Negeri 2 Peterongan Jombang yang mana kompetensi sosial sudah dimiliki oleh seluruh pendidik yang mana kompetensi sosial

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu meliputi, menghargai perbedaan yang ada, mengelola masalah dengan baik, kerja sama tim dan komunikasi kepada semua warga sekolah. Dimana hal ini dipaparkan oleh pak bambang tentang tanggapan kompetensi sosial dalam menghargai perbedaan.[108]

> "Menurut saya menghargai perbedaan adalah dengan toleransi kepada siswa dan sesame pendidik yang memiliki perbeedaan agama."[109]

Dari paparan Pak Bambang diatas, semua pendidik setuju dengan pendapat tersebut seperti halnya pendidik yang lainnya.

> "Saya juga sependapat dengan pak bambang yang mana menghargai perbedaan adalah toleransi beragama, berhubung ini kan sekolah umum tidak berbasis islam jadi beragam, dan harus toleran."[110]

Begitulah paparan dari bu siti chuzaimah, hal tersebut juga disetujui lagi dengan Bu Nur beginilah pendapat beliau

> "Mungkin jawaban saya tidak berbeda dengan pak bambang dan bu siti tentang menghargai perbedaan tidak hanya menghargai perbedaan Bergama tapi juga menghargai perbedaan pendapat warga sekolah kita, karena semua orang tidak sama dalam hal berfikir dengan itu, kita akan menghindari konflik."[111]

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Bu Is beginilah tanggapan beliau

> "Kalau menurut saya menghargai perbedaan ya seperti yang sudah sudah dijelaskan oleh Bu Nur, toleransi beragama dan menghargai perbedaan pendapat".[112]

Dari pembahasan diatas bahwasanya pendidik di SMP Negeri 2 Peterongan Jombang sudah bisa memahami dan menghargai perbedaan

[108] Observasi kegiatan pendidik dalam berinteraksi 07 Juli 2020
[109] Wawancara dengan Pak Bambang Suharto, S.Pd., 15 Juni 2020
[110] Wawancara dengan Bu Siti Chuzaimah, S.Pd., 18 Juni 2020
[111] Wawancara dengan Bu Nurchasanah, S.Pd., 20 Juni 2020
[112] Wawancara dengan Bu Is Yuliati, S.Pd., 07 Juli 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang ada di sekitarnya. Setelah pendidik mampu memahami situasi dan perbedaan pendidik juga harus bisa mengelolah masalah yang dihadapinya seperti halnya pemaparan dari pak bambang.[113]

> "Kalau saya pribadi Alhamdulillah sudah bisa mbk, karena saya juga waka kesiswaan, biasanya masalah yang sering dihadapi adalah pada siswa yang susah dalam melakukan pembelajaran, saya biasanya melihat apa sebenarnya masalahnya latar belakang masalahnya setelah itu saya mencari solusinya.[114]"

Adapun pendapat dari Bu Siti tentang carabagaimana mengelola maslah berikut ini paparan beliau

> "Kalau saya melihat masalahnya terlebih dahulu agar saya bersikap dengan baik dan tau solusi yang tepat untuk mengadapinya apa lagi permasalahnnya menyangkut murid".[115]

Berbeda dengan cara penyelesaian atau pengelolaan masalah menurut Bu Siti, bu is mempunyai cara tersendiri berikut paparan dari Bu Nur

> "Tidak jauh dari pendapat atau cara bu siti dan pak bambang dalam menegelola masalah mungkin saya juga meminta bantuan atau masukan kepada teman-teman.[116]"

Hal tersebut juga di jelaskan oleh Bu Is

> "Saya juga kalau mengelola masalah ya tak lihat dulu maslahnya terus sharing sama teman- teman biar tau solusi yang tepat dari sudut pandang yang berbeda."[117]

Dari paparan diatas bisa dilihat bahwasanya pendidik di SMP Negeri 2 Peterongan Jombang sudah bisa mengelola masalah dan

[113] Observasi kegiatan pendidik 07 Juli 2020
[114] Wawancara dengan Pak Bambang Suharto, S.Pd., 15 Juni 2020
[115] Wawancara dengan Bu Siti Chuzaimah, S.Pd., 18 Juni 2020
[116] Wawancara dengan Bu Nurchasanah, S.Pd., 20 Juni 2020
[117] Wawancara dengan Bu Is Yuliati, S.Pd., 07 Juli 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menemukan solusi degan caranya sendiri. Selain bisa mengelola permasalah, pendidik juga harus bisa bekerja tim karena itu adalah salah satu kmponen dari kompetensi sosial yangmana melalui kerja tim pendidik bisa berkomunikasi dengan baik. Adapaun kerja tim yang dilakukan pendidik di SMP Negeri 2 Petrongan Jombang beginilah tanggapannya.[118]

Menurut pak Bambang kerja tim adalah saling menolong dalam suatu hal.seperti berikut paparannya.

> "Untuk kerja tim biasanya itu seperti tutor sebaya sesame guru mapel yang mana melalui tutor sebaya kita bisa saling bekerja mana yang harus diperbaiki."[119]

Adapun juga pendapat dari bu siti tentang kerja tim

> "Sudah bisa kerja tim mbk, pada waktu MGMPS itu kita bakal sharing sesame pendidik,"[120]

Tidak jauh berbeda dengan pendapat Bu Siti, Bu Nur juga sependapat

> "Kalau kerja tim pas waktu pembagian materi terus kita saling membantu apa yang tidak bisa. [121]"

Hal tersebut juga dipaparkan oleh Bu Is sebagai berikut

> "Untuk kerja tim biasanya sharing dengan teman ;yang mengampu mapel yang sama dan saling membantu jika kesusahan."[122]

Kerja tim yang yang baik adalah salah satu komponen kompetensi sosial pendidik yang harus dimiliki, akan tetapi kerja sama tim juga tidak luput dari komunikasi yang baik pula. Tidak hanya menjalin komunikasi

[118] Observasi kegiatan pendidik dalam MGMPS 07 Juli 2020
[119] Wawancara dengan Pak Bambang Suharto, S.Pd., 15 Juni 2020
[120] Wawancara dengan Bu Siti Chuzaimah, S.Pd., 18 Juni 2020
[121] Wawancara dengan Bu Nurchasanah, S.Pd., 20 Juni 2020
[122] Wawancara dengan Bu Is Yuliati, S.Pd., 07 Juli 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan pendidik saja aatu dengan timnya saja akan tetapi komunikasi yang harus dijalin adalah dengan warga sekolah, murid hingga wali murid, dimana pendidik SMP Negeri 2 Peterongan Jombang sudah melakukan komunikasi yang baik hal ini disampaikan oleh beberapa pendidik seperti berikut.[123]

> "Untuk komunikasi yang efektif dengan murid menurut saya pada waktu luar jam pelajaran jadi tidak formal kalau u tuk walimurid saya biasanya berkomunikasi pada waktu wali murid atau lewat chatt pribadi untuk memberi tahu perkembangan anaknya ."[124]

Begitula tanggapan pak Bambang untuk komunikasi yang efektif, tanggapan tersebut juga sama dengan tanggapan bu siti tentang komunikasi

> "Kalau untuk warga sekolah ya komunikasinya setiap hari bertemu dan berbincang, untuksiswa biasanya waktu KBM atau pas tegur sapa dijalan dan utuk wali murid itu waktu pengambilan raport dan rapat wali murid ."[125]

Rata –rata pendidik meimiliki tanggapan yang sama seperti halnya Bu Nur dan bu nur yang berpendapat sama tentang komunikasi efektif

> "Menurut saya komunikasi yang selama ini sya lakukan di sekolah setiap hari dengan warga sekolah sudah cukup baik seperti halnya bertemu setiap hari di sekolah dan pada siswa pada jam pembelajaran , nah kalau dengan wali murid biasanya pada waktu tertentu pada waktu pengambilan raport dan rapat wali murid."[126]

Begitu paparan Bu Nur tentang komunikasi yang baik, hal tersebut juga disampaikan oleh Bu Is

---

[123] Observasi kegiatan pendidik dalam berinteraksi melalui chatt pribadi pada saat BDR 07 Juli 2020
[124] Wawancara dengan Pak Bambang Suharto, S.Pd., 15 Juni 2020
[125] Wawancara dengan Bu Siti Chuzaimah, S.Pd., 18 Juni 2020
[126] Wawancara dengan Bu Nurchasanah, S.Pd., 20 Juni 220

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Seperti halnya paparan atau tanggapan yang diberikan oleh pak bambang, bu siti dan bu is, saya juga sama dengan pernyaan beliau-beliau kalau untuk komunikasi dengan warga sekolah waktu di sekolah dan untuk komunikasi dengan wali murid pada waktu wali murid, rapat wali murid. Terkadang saya chatt pribadi untuk memberi perkembangan anaknya di sekolah."[127]

Dari paparan diatas bisa dilihat bahwasanya semua pendidik sudah bisa berinteraksi dengan baik kepada warga sekolah maupun wali murid, adapunsatu hal lagi kompetensi sosial yang harus dimiliki pendidi yaitu kemampuan beradaptasi kepadala lingkungan sekitar. Di SMP Negeri 2 Peterongan Jombang rata –rata pendidik sudah bisa beradaptasi dengan baik.[128]

> "Saya sudah bisa beradaptasi dengan baik dari saya pertama kali awal masuk mengajar."[129]

Paparan diatas disampaikan oleh pak Bambang, hal tersebut juga di paparkan oleh bu Siti tentang bagaimana beliau beradaptasi dengan baik di sekolah

> "Saya sudah bisa beradaptasi dengan cepat disini karena warga sekolah disini juga menerima dengan baik."[130]

Adapun tanggapan lain yang disampaikan Bu Nur

> "Sudah mbk, sudah bisa adaptasi dengan baik malah."[131]

Setelah tanggapan dari bu Nur tentang adabtasi terhadap lingkungan sekolah hal tersebut juga disampaikan oleh bu Is

---

[127] Wawancara dengan Bu Is Yuliati, S.Pd., 07 Juli 2020
[128] Observasi kegiatan pendidik dalam berinteraksi 07 Juli 2020
[129] Wawancara dengan Pak Bambang Suharto, S.Pd., 15 Juni 2020
[130] Wawancara dengan Bu Siti Chuzaimah, S.Pd., 18 Juni 2020
[131] Wawancara dengan Bu Nurchasanah, S.Pd., 20 Juni 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Sudah bisa berinteraksi dengan baik karena saya sudah sering mutasi "

Tabel 1.7 Triangulasi Data

Kompetensi Sosial di SMP Negeri 2 Peterongan Jombang

Pertanyaan	Wawancara				Dokumentasi	Observasi
	Pendidik Mapel PKN	Pendidik Mapel IPA	Pendidik Mapel IPS	Pendidik Mapel B. Indonesia		
Apakah pendidik sudah memahami dan menghargai perbedaan ?	- Toleransi perbeedaan agama	- Toleransi beragama,	- Menghargai perbedaan Bergama - Menghargai perbedaan pendapat warga sekolah kita	-Toleransi beragama menghargai -perbedaan pendapa	Dokumentasi peneliti melakukan wawancara kepada pendidik	Peneliti mendengar penjelasan Pendidik tentang toleransi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apakah pendidik sudah memiliki kemampuan dalam mengelola permasalahan?	- sudah bisa,	- melihat masalah terlebih dahulu - Membuat solusi yang tepat untuk mengadapinya	-Menegelola masalahan -Meminta bantuan atau masukan kepada teman-teman	- Mengelola masalah - Sharing sama teman-teman - Membuat solusi	Dokumentasi peneliti melakukan wawancara kepada pendidik	Peneliti mendengar penjelasan Pendidik
Bagaimana cara pendidik membangun kerjasama dalam kerja tim?	- Tutor sebaya sesame guru mapel	- Pelaksanaan MGMPS	- Pembagian materi,saling membantu sesame pendidik	- Sharing dengan teman yang mengampu mapel yang sama dan saling memban	Dokumentasi MGMPS	Peneliti mendengar penjelasan Pendidik dan melihat dokumentasi MPGMPS

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				tu		
Bagaimana pendidik melaksana kan komunikasi secara efektif kepada seluruh warga sekolah, orang tua peserta didik ?	- Komunika si yang efektif dengan murid yaitu pada waktu luar KBM - Walimuri d waktu rapat wali murid	- Warga sekolah komunika sisetiap hari - Siswa waktu KBM - wali murid waktu pengambi lan raport dan rapat wali murid	- Warga sekolah bertemu setiap hari di sekolah - pada siswa pada jam pembelaj aran - wali murid pada waktu pada waktu pengamb ilan raport dan rapat	- komuni kasi dengan warga sekolah waktu di sekola - komuni kasi dengan wali murid pada waktu wali murid, rapat wali murid.	Dokume ntasi peneliti melakyu kan wawanca ra dengan pendidik	Peneliti mendengar penjelasan Pendidik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			wali murid			
Apakah pendidik sudah memiliki kemampuan beradaptasi pada lingkungan sekolah	- Bisa beradaptasi dengan baik dari pertama kali awal masuk mengajar	- Bisa beradaptasi dengan cepat disini karena warga sekolah disini juga menerima dengan baik	- Sudah bisa adaptasi dengan baik malah	- Sudah bisa berinteraksi dengan baik karena sudah sering mutase	Peneliti datang langsung ke lokasi SMP Negeri 2 Peterongan Jombang, mendengar penjelasan Pendidik dan melihat dokumen	Peneliti mendengar penjelasan Pendidik

Tabel diatas merupakan tabel triangulasi data rumusan masalah pertama berdasarkan tiga metode penelitian yakni wawancara, dokumentasi, dan observasi. Wawancara yang dilakukan terhadap tiga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

narasumber yakni Pendidik Mapel PKN, Pendidik Mapel IPA, Pendidik Mapel IPS, Pendidik Mapel B.indonesia Dari tabel diatas dapat dilihat bahwasannya SMP Negeri 2 Peterongan Jombang sudah memiliki kompetensi Sosial.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinan mebimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang diterapkan dalam standar nasional. Dimana kompetensi ini adalah kompetensi yang harus dikuasai guru dalam melakukan tugas utamanya yaitu mengajar.

Hal tersebut juga dijelaskan oleh pendidik di SMP Negeri 2 Peterongan Jombanng bahwasanya pendidik sudah memiliki kompetensi profesional. Beginilah paparan dari pak Bambang selaku pendidik di SMP Negri 2 Peterongan Jombang.[132]

> "Untuk kompetensi professional itu biasanya meliputi menyusun program pengajaran, Alhamdulilah saya sudah bisa membuat program pengajaran. [133]"

Hal tersebut juga diperjelas lagi dengan paparan dari bu Siti

> "Untuk menyusun program pengajaran sudah bisa dengan cara berdiskusi kalau ada hal yang membingungkan."[134]

Dari paparan bu siti tentang mengenai program pengajaran yangmana sudah bisa membuat secara mandiri dan sedikit ber koordinasi hal tersebut juga dijelaskan oleh Bu Nur.

---

[132] Observasi melihat dokumen RPP 07 Juli 2020
[133] Wawancara dengan Pak Bambang Suharto, S.Pd., 15 Juni 202
[134] Wawancara dengan Bu Siti Chuzaimah, S.Pd., 18 Juni 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Saya juga bisa membuat program pengajaran meski juga dengan sedikit berdiskusi"[135].

Hal tersebut juga dipaprkan oleh bu Is tentang pendidik di SMP Negeri 2 Peterongan sudah bisa membuat program pengajaran.

> "Sudah bisa, menyusun dengan diskusi bersama teman-teman."[136]

Dari pernyataan pendidik diatas bisa kita lihat bahwasanya pendidik di SNP Negeri 2 Peterongan sudah bisa membuat program pengajaran, tidak hanya menyusun program pengajaran saja seorang pendidik juga harus bisa menetapkan kompetensi. Dalam menetapkan kompetensi pendidik juga sudah bisa beginilah paparan dari pak Bambang.[137]

> "Untuk menetapkan kompetensi sudah bisa menetapkan kompetensi."[138]

Dari jawaban pak Bambang, juga di paparkan bu Siti yang mana obeliau juga sudah bisa menetapkan kompetensi.

> "Untuk saya sudah mbk dann kebanyakan pendidik disini juga sudah bisa karena menetapkan kompetensi kan juga ada di RPP"[139]

Hal tersebut juga dipaprkan oleh bu Nur tentang menetapkan mompetensi

> "Untuk menetapkan kompetensi sudah bisa, secara mandiri dan berdiskusi[140]"

---

[135] Wawancara dengan Bu Nurchasanah, S.Pd., 20 Juni 220
[136] Wawancara dengan Bu Is Yuliati, S.Pd., 07 Juli 2020

[137] Observasi melihat dokumen RPP 07 Juli 2020
[138] Wawancara dengan Pak Bambang Suharto, S.Pd., 15 Juni 202
[139] Wawancara dengan Bu Siti Chuzaimah, S.Pd., 18 Juni 2020
[140] Wawancara dengan Bu Nurchasanah, S.Pd., 20 Juni 220

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Begitupula jawaban bu Is tentang pendidik yang harus lbisa menetapkan kompetensi.

> "Ya sudah bisa kalau menetapkan kompetensi, seperti halnya yang sudah dijelaskan oleh bu Nur"[141]

Setelah pendidik mampu menetapkan kompetensi, pendidik juga harus bisa mengembangkan bahan ajarnyauntuk menunjang keberhasilannya dalam mengajar, hal tersebut di jelaskan oleh pak bambang selaku pendidik di SMP Negeri 2 Peterongan Jombang, beginilah tanggapan beliau.[142]

> "Untuk pengembangan bahan ajar sudah bisa untuk mengembangkanya, bisa lihat Prota dan Promes setiap pendidik"[143]

Hal tersebut juga dipaparkan oleh bu Siti

> "Kalau saya pribadi sudah bisa dan teman -teman juga sudah bisa mengambangkan bahan ajar, kalau menurut saya juga itu penting karena untuk menunjang pembelajaran"[144]

Setelah tanggapan bu Siti tentang pendidik di SMP Negeri 2 Peterongan sudah bisa mengembangkan bahan ajar, hal tersebut juga dijelaskan oleh bu Nur selaku pendidik mapel IPS.

> "Rata-rata pendidik disini sudah bisa mengembangkan bahan ajar, termasuk saya juga sudah bisa mengembangkan bahan ajar"[145]

Bu Is selaku pendidik di SMP Negeri 2 Peterongan Jombang juga berpendapat demikian.

> " Iya memang sudah bisa mengembangkan bahan ajar."[146]

---

[141] Wawancara dengan Bu Is Yuliati, S.Pd., 07 Juli 2020
[142] Observasi melihat dokumen RPP, Prota, Promes 07 Juli 2020
[143] Wawancara dengan Pak Bambang Suharto, S.Pd., 15 Juni 202
[144] Wawancara dengan Bu Siti Chuzaimah, S.Pd., 18 Juni 2020
[145] Wawancara dengan Bu Nurchasanah, S.Pd., 20 Juni 220

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari jawaban dan pendapat yang disampaikan oleh beberapa pendidik di SMP Negeri 2 Peterongan Jombang bahwasanya Semua pendidik sudah bisa mengembangkan bahan ajarnya melalui diskusi dan mandiri. Tidak hanya bahan ajar saja yang dikembangkan tapi mengembangkan strategi pembelajaran juga sangat penting dimana setrategi pembelajaran adalah sarana penyampaian bahan ajar pendidik ke pada siswa agar bahan ajar tersebut bisa tersampaikan dengan tepat kepada siswa. [147]

Hal tersebut juga disampaikan pak bambang bahwasanya pendidik di SMP Negeri 2 Peterongan Jombang sudah bisa mengembangkan strategi pembelajran beginila paparan beliau.

> "Untuk mengembangkan strategi pembelajaran saya juga sudah bisa dan teman –teman juga sudah bisa".[148]

Bu Siti juga berpendapat sama dengan pak Bambang

> "Sudah mbak, Karena menurut saya mengembangkan setrategi pembelajaran adalah hal yang sangat penting bagi pendidik begitu juga pendidik di sini sudah bisa mengembangkan setrategi pembelajaran"[149]

Dari jawaban Bu Siti tentang pengembangan setrategi pembelajaran bahwasanya pendidik di SMP Negeri 2 Peterongan Jombang sudah bisa mengembangkan setrategi pembelajaran, hal tersebut juga di jelaskan ole BU Nur selaku pendidik.[150]

---

[146] Wawancara dengan Bu Is Yuliati, S.Pd., 07 Juli 2020
[147] Observasi melihat dokumen RPP 15 Juni 2020
[148] Wawancara dengan Pak Bambang Suharto, S.Pd., 15 Juni 202
[149] Wawancara dengan Pak Bambang Suharto, S.Pd., 15 Juni 202
[150] Observasi melihat dokumen RPP 07 Juli 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Kalau pengembangan setrategi pembelajaran untuk saya sudah dan semua teman-teman juga sudah karena itu adalah kewajiban pendidik, kan kalau membuat RPP sudah adah bagaimana kita mengembangkan setrategi pembelajaran"[151]

Hal tersebut juga sama dengan pendapat Bu Is selaku pendidik mapel Bahasa Indonesia beginilah jawaban bu Is.

> "Saya pribadi sudah bisa mengembangkan setrategi pembelajaran dan teman-teman juga juga sudah bisa mengembangkan setrategi pembelajaran"[152]

Dari pendapat-pendapat pendidik di atas bisa disimpulakn bahwasanya pendidik di SMP Negeri 2 Peterongan Jombang sudah bisa mengembangkan setrategi pembelajaran secara mandiri dan berdiskusi. Setelah pendidik mampu mengembangkan setrategi belajar seorang pendidik juga harus bisa mentyusun perangkat penilaian karena penilaian adalah hal yang juga penting dimana perangkat ini bisa menjadi evaluasi para pendidik dalam perencanaan yang sudah dibuat, apakah perencanaan yang dibuat memiliki hasil yang bagus atau kurang.[153]

Hal tersebut juga dipaparkan oleh Pak Bambang selaku Pendidik mapel PKN yang mana berpendapat bahwasanya pendidik di SMP Negeri 2 Peterongan Jombang sudah bisa menyusun perangkat penilaian, beginilah paparan Pak Bambang.

> "Saya dan teman-teman pendidik di SMP Negeri 2 Peterongan Jombang ini sudah bisa menyusun perangkat penilaian di RPP yang kami buat sudah ada dan tercantum".[154]

---

[151]Wawancara dengan Bu Nurchasanah, S.Pd., 20 Juni 2020
[152] Wawancara dengan Bu Is Yuliati, S.Pd., 07 Juli 2020
[153] Observasi melihat dokumen RPP, Prota, Promes 07 Juli 2020
[154] Wawancara dengan Pak Bambang Suharto, S.Pd., 15 Juni 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Begitupula dengan bu Siti yangmana berpendapat bahwasanya juga sudah bisa menyusun perangkat penilaian beginilah tanggapan beliau.[155]

> "Untuk saya pribadi sudah bisa membuat dan teman-teman pendidik lainnya juga sudah membuat "[156]

Hal yang sama juga di sampaikan oleh bu Nur.

> "Iya benar saya juga sudah bisa menyusun perangkat penilaian karena itu adalah hal yang penting dimana pendidik lainnya juga harus bisa, kan itu termasuk pembuatan RPP, PROTA, PROMES jadi wajib hukumnya."[157]

Bu Is Yuliati juga berpendapat yang sama tentang penyusunan perangkat penilaian beginilah tanggapan bu Is

> "Kalau menyusun perangkat penilaian memang untuk sya pribadi sudah bisa, teman-teman pendidik disini juga sudah bisa semua secara mandiri atau berdiskusi"[158]

Tabel 1.8 Triangulasi Data

Kompetensi Profesional di SMP Negeri 2 Peterongan Jombang

Pertanyaan	Wawancara				Dokumentasi	Observasi
	Pendidik Mapel PKN	Pendidik Mapel IPA	Pendidik Mapel IPS	Pendidik Mapel B. Indonesia		
Apakah	- Menyusu	- Menyus	- Bisa	- Sudah	Dokum	Penelime

[155] Observasi melihat dokumen RPP, Prota, Promes 20 Juni 2020
[156] Wawancara dengan Bu Siti Chuzaimah, S.Pd., 18 Juni 2020
[157] Wawancara dengan Bu Nurchasanah, S.Pd., 20 Juni 220
[158] Wawancara dengan Bu Is Yuliati, S.Pd., 07 Juli 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidik memiliki kemampuan menyusun program, pengajaran ?	n program pengajaran,	un program pengajaran sudah dengan cara berdiskusi	membuat program pengajaran dengan sedikit berdiskusi	bisa, menyusun dengan diskusi bersama teman-teman.	en RPP	ndengar penjelasan Pendidik dan melihat dokumen RPP
Apakah pendidik memiliki kemampuan menetapkan kompetensi belajar?	- Menetapkan kompetensi sudah bisa menetapkan kompetensi	- Sudah - Pendidik disini juga sudah bisa menetapkan kompetensi	- menetapkan kompetensi sudah bisa dan berdiskusi	- Sudah bisa menetapkan kompetensi,	Dokumen RPP	Peneliti , melihat dokumen RPP
Apakah pendidik	- Pengembangan	- Sudah bisa dan	- Rata-rata	- Sudah bisa	Dokumen	Peneliti melihat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki kemampuan dalam mengembangkan bahan pelajaran ?	bahan ajar sudah bisa untuk mengembangkanya	teman - teman juga sudah bisa mengambangkan bahan ajar	pendidik disini sudah bisa mengembangkan bahan ajar, termasuk saya juga sudah bisa mengembangkan bahan ajar	mengembangkan bahan ajar	RPP, Prota, Promes	dokumen RPP, prota, promes
Apakah pendidik memiliki kemamp	- Untuk mengembangkan strategi	- Sudah mengembangkan	- Sudah dan semua teman	- sudah bisa mengembangkan	Dokumen RPP	Peneliti datang langsung ke lokasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

uan dalam mengembangkan strategi pembelajaran?	pembelajaran sudah bisa dan teman – teman juga sudah bisa	setrategi pembelajaran	- teman juga sudahn	setrategi pembelajarateman-teman juga juga -sudah bisa mengembangkan setrategi pembelajaran		SMP Negeri 2 Peterongan Jombang, mendengar penjelasan Pendidik dan melihat dokumen RPP
Apakah pendidik memiliki kemampuan dalam menyusun	- Sudah bisa di SMP Negeri 2 Peterongan Jombang ini sudah	- sudah bisa membuat dan teman-teman pendidik	- sudah bisa menyusun perangkat penilaian	-Menyusun perangkat penilaiam sudah bisa, -teman-teman	Dokumen RPP, prota, promes	Peneliti melihat dokumen RPP, Prota, Promes

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perangkat penilaian hasil belajar dan proses pembelajaran?	bisa menyusun perangkat penilaian	lainnya juga sudah membuat		pendidik disini juga sudah bisa		

Tabel diatas merupakan tabel triangulasi data rumusan masalah pertama berdasarkan tiga metode penelitian yakni wawancara, dokumentasi, dan observasi. Wawancara yang dilakukan terhadap tiga narasumber yakni Pendidik Mapel PKN, Pendidik Mapel IPA, Pendidik Mapel IPS, Pendidik Mapel B.indonesia Dari tabel diatas dapat dilihat bahwasannya SMP Negeri 2 Peterongan Jombang sudah memiliki kompetensi Profesional.

3. Peran supervisi akademik di SMP Negeri 2 Peterongan Jombang

Dilihat dari fungsinya tampak dengan jelas peran supervisi itu sendiri. Peran tampak dalam kinerja seorang supervisor yang mana mampu meningkatkan kompetensi pendidik dengan 4 peran yang dimiliki yaitu mampu mengkoordinasi program pembelajaran, bisa menjadi konsultan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagi pendidik yang kesusahan, mampu menjadi pemimpin yang dimana mampu memberika tugas yang sesuai dan mengembangkan keterampilan pendidim, yang terahir adalah supervisor mampu sebagai evaluator yang mana mampu mampu mnilai kurikulum yang sudah di kembangkan.

Hal tersebut juga dilakukan oleh supervisor di SMP Negeri 2 Peterongan untuk mengingkatkan kompetensi pendidik yang kurang berkompeten hal tersebut di paparkan oleh Bapak Shobirin sekalu kepala sekolah dan supervisor internal, beginilah paparan beliau.[159]

> "Untuk meningkatkan kopmtensi pendidik yaitu dengan melakukan supervise akademik dan memberikan pengarahan dan petunjuk yang jelas, latihan dan bimbingan serta mengadakan pengawasan kepada pendidik"[160]

Dari paparan bapak Shobirin selaku kepala sekolah dan supervisor di SMP Negeri 2 Peterongan Jombang bahwasanya meningkatkan kompetensi melalui peran supervisi yaitu dengan supervisi akademik dan memberikan pengarahan serta pengawasan, hal tersebut juga diperkuat oleh Bapak Sutrisno selaku Waka Kurikulum juga sebagai tim supervisi beginilah paparan beliau.[161]

> "Seperti yang dijelaskan oleh pak Shobirin bahwa untuk meningkatkan kompetensi pendidik yaitu dengan supervisor mengarahkan dan menyarankan untuk memiliki kompetensi tersebut, karena 4 kompetensi itu harus dipenuhi sebagai pendidik profesional"[162]

---

[159] Observasi melihat dokumen Perencanaan supervisi 10 Juni 2020
[160] Wawancara dengan pak Shobirin, S.Pd.,MM selaku Kepala Sekolah. Pada tanggal 10 Juni 2020
[161] Observasi melihat dokumen Perencanaan supervisi 10 Juni 2020
[162] Wawancara dengan pak Drs. Sutrisno, selaku Waka Kurikulum. Pada tanggal 10 Juni 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah supervisor melakukan supervisi akademik serta pengarahan dan pengawasan utuk menegetahui kompetensi pendidik yang kurang dari salah satu standart kompetensi pendidik tersebut salah satunya adalah kompetensi pedagogik beginilah paparan Bapak Shobirin sebagai supervisor[163].

> "Dengan teknik supervisi akademik individu setelah itu memberikan tidak lanjut yaitu dengan melaksanakan workshop kompetensi pedagogik di sekolah atau mengikuti pelatihan yang dilaksanakan di MGMP tingkat kabupaten."[164]

Dari paparan Bapak Shobirin juga diperkuat dengan paparan Bapak Sutrisno selaku waka kesisswaan dan tim supervise akademik.[165]

> "Ya, dilakukan supervise akademik setelah itu Supervisor melaporkan kepada kepala sekolah agar memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan di sekolah, seperti : mgmp atau in house treaining (iht) tingkat sekolah untuk membina kompetensi pedagogik guru.[166]"

Setelah melakuakan supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi pedagogik pada pendidik supervisor juga melakukan peningkatan kompetensi kepribadian pendidik yang mana dijelaskan oleh Bpaka Shobirin sebgai berikut.[167]

> "Sama halnya dengan teknik meningkatakn kompetensi pedagogik hanya sasarannya saja yang berbeda untuk mningkatkan kompetensi kepribadian dengan melaksanakan workshop

[163] Observasi melihat dokumen Perencanaan Workshop 10 Juni 2020
[164] Wawancara dengan pak Shobirin, S.Pd.,MM selaku Kepala Sekolah. Pada tanggal 10 Juni 2020
[165] Observasi melihat dokumen Perencanaan MGMP dan Workshop 10 Juni 2020
[166] Wawancara dengan pak Drs. Sutrisno, selaku Waka Kurikulum. Pada tanggal 10 Juni 2020
[167] Observasi melihat dokumen Perencanaan MGMP dan Workshop 10 Juni 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kompetensi kepribadian di sekolah atau mengikuti pelatihan yang dilaksankan di MPGMP tingkat kabupaten."[168]

Dari paparan Bapak Shobirin hal tersebut juga diperkuat oleh paparan Bapak Sutrisno sebagai berikut paparannya.[169]

"Semua teknik untuk meningkatkan kompetensi sama akan tetapi berbeda dengan tindak lanjut dari masing-masing kompetensi yaitu dengan pembinaan oleh kepala sekolah terhadap guru tersebut dan direkomendasikan untuk kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan di sekolah, seperti : mgmp atau in house training (iht) tingkat sekolah untuk membina kompetensi kepribadian guru."[170]

Setelah supervisi melakukan teknik peningkatan kompetensi kepribadian dengan cara supervisi akademik dan melakukan tindak lanjut yang berbeda hal tersebut juga dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pendidik sosial yangmana memiliki tindak lanjut yang berbeda, hal tersebut dijelaskan oleh Bapak Shobirin selaku supervisor internal[171].

"Untuk mengingkatkan kompetensi sosial pendidik yaitu dengan cara melaksankan workshop kompetensi sosial di sekolah atau mengikuti pelatihan yang dilaksanakan di MGMP tingkat kabupaten hal tersebut juga sudah direncanakan di RKM"[172]

Pernyataan dari Bapak Shobirin juga diperkuat oleh penyataan dai Bapak Sutrisno selaku Waka kurikulum dan tim supervisor.[173]

"Pembinaan oleh kepala sekolah terhadap guru tersebut dan direkomendasikan untuk kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan di sekolah, seperti : mgmp atau in house

[168] Wawancara dengan pak Shobirin, S.Pd.,MM selaku Kepala Sekolah. Pada tanggal 10 Juni 2020
[169] Observasi melihat dokumen Perencanaan Work Shop 10 Juni 2020
[170] Wawancara dengan pak Drs. Sutrisno, selaku Waka Kurikulum. Pada tanggal 10 Juni 2020
[171] Observasi melihat dokumen Perencanaan MGMP dan Workshop 10 Juni 2020
[172] Wawancara dengan pak Shobirin, S.Pd.,MM selaku Kepala Sekolah. Pada tanggal 10 Juni 2020
[173] Observasi melihat dokumen Perencanaan MGMP dan Workshop 10 Juni 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

training (iht) tingkat sekolah untuk membina kompetensi sosial guru[174]"

Setelah teknik meningkatkan kompetensi pendidik nulai dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial yangmana kompetensi terahir adalah kompetensi professional beginilah teknik untuk meningkatkan kompetensi professional dan tindak lanjutnya, yang dipaparkan oleh Bpak Shobirin selaku supervisor internal dan kepala sekolah.[175]

"Untuk teknik meningkatkan kompetensi professional tidak berbeda dengan teknik yang digunakan untuk meningkatkan kompetensi lainnya yaitu dengan melaksanakan kompetensi professional di sekolah atau mengikuti pelatihan yang dilaksankan di MGMP tingkat kabupaten."[176]

Selain itu hal tersebut juga diperkuat oleh Bapak Sutrisno selaku waka kurikulum dan tim supervisi internal, beginilah paparan dari beliau[177].

"Sama dengan tanggapan Bapak Shobirin jadi untuk teknik peningkatan kompetensi professional sama dengan teknik peningkatan kompetensi lainnya hanya saja untuk tindak lanjutnya berbeda."[178]

Dari penyataan-pernyataan diatas peran supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pendidik sudah dilakukan, akan tetapi dalam kegiatan tersebut pasti adanya kendala yang dialami dalam pelasnaan peningkatan kompetensihal tersebut juga dijelaskan atau ditanggapi oleh

[174] Wawancara dengan pak Drs. Sutrisno, selaku Waka Kurikulum. Pada tanggal 10 Juni 2020
[175] Observasi melihat dokumen Perencanaan MGMP dan Workshop 10 Juni 2020
[176] Wawancara dengan pak Shobirin, S.Pd.,MM selaku Kepala Sekolah. Pada tanggal 10 Juni 2020
[177] Observasi melihat dokumen Perencanaan MGMP dan Workshop 10 Juni 2020
[178] Wawancara dengan pak Drs. Sutrisno, selaku Waka Kurikulum. Pada tanggal 10 Juni 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bapak Shobirin selaku supervisor internal dan kepala sekolag di SMP Negeri 2 Peterongna Jombang beginilah paparannya.[179]

> "Mungkin untuk kendala dijam yang kurang tepat, terkadang jam sudah ditentukan akan tetapi bentrokan supervisor ada kegiatan lain seperti halnya rapat adadakan dan sebagainya"[180]

Dari paparan Bapak Shobirin selaku supervisor internal tentang kendala yang dihadapi dalam melaksanakan kegitan peningkatan kompetensi pendidik hal tersebut juga diperkuat dengan tanggapan Bapak Sutrisno selaku waka kurikulum, beginilah paparannya.[181]

> "Ya seperti yang sudah dibilang Bpak Shobirin kita terkandala jam atau hal yang mendadak seperti halnya sekarang, kegiatan supervisi dan tindak lanjut dalam meningkatkan kompetensi terhalang karena pandemi"[182]

Kendala yang dihadapi dalam kegiatan meningkatkan kompetensi pendidik tersebut pasti memiliki solusi untuk menaggulangi kendala tersebut, hal tersebut dijelaskan Bapak Shobirin sebagai berikut.[183]

> "Untuk mengatasi kendala tersebut supervisor dan tim supervisi melakukan perpindahan jam atau pergantian hari untuk jam atau hari yang itidak jadi untuk pelaksanaan kegiatan tersebut"[184]

Dari penyataan yang dijelaskan Bapak Shobirin begitu pula Bapak Sutrisno selaku waka kurikulum juga mmenanggapi hal tersebut.[185]

---

[179] Observasi melihat dokumen Perencanaan Jadwal Supervisi 10 Juni 2020
[180] Wawancara dengan pak Shobirin, S.Pd.,MM selaku Kepala Sekolah. Pada tanggal 10 Juni 2020
[181] Observasi melihat dokumen Perencanaan Jadwal Supervisi 10 Juni 2020
[182] Wawancara dengan pak Drs. Sutrisno, selaku Waka Kurikulum. Pada tanggal 10 Juni 2020
[183] Observasi melihat dokumen Perencanaan Jadwal Supervisi 10 Juni 2020
[184] Wawancara dengan pak Shobirin, S.Pd.,MM selaku Kepala Sekolah. Pada tanggal 10 Juni 2020
[185] Observasi melihat dokumen Perencanaan Jadwal Supervisi 10 Juni 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Memang untuk menanggulangi kendala kami tim supervisor akan menggati jam atau hari yang tidak terlaksana agar kegiatan tersebut bisa terlaksana walau tidak tepat pada perencaanaan awal."[186]

Setelah penangulangan kendala selesai adapun tujuan yang tercapai dari kegiatan tersebut yamana ketercapaian kegiatan tersebut di paparkan oleh Bapak Shobirin.[187]

> "Untuk ketercapaian pelaksanaan kegiatan peningkatan kompetensi pendidik yaitu pendidik lebih berkompeten dan lebih baik"[188]

Hal tersebut juga diperkuat oleh pendapat dari Bapak Sutrisno. [189]

> "Ya untuk ketrcapaian adalah semakin baik atau lebih baiknya kompetensi yang dimiliki seorang pendidik, yang dulunya kurang berkopenten sekarang sudah berkompeten[190]"

Tabel 1.9 Triangulasi Data

Kompetensi Profesional di SMP Negeri 2 Peterongan Jombang

Pertanyaan	Wawancara		Dokumentasi	Observasi
	Kepala Sekolah	Waka Kurikulum		
Bagaimana cara meningkatkan kompetensi	Untuk meningkatkan kopmtensi pendidik yaitu	untuk meningkatkan kompetensi pendidik yaitu	Dokumentasi perencanaan supervisi	Peneliti melihat dokumen perencanaa

[186] Wawancara dengan pak Drs. Sutrisno, selaku Waka Kurikulum. Pada tanggal 10 Juni 2020
[187] Observasi melihat dokumen Kualifikasi Pendidik 10 Juni 2020
[188] Wawancara dengan pak Shobirin, S.Pd.,MM selaku Kepala Sekolah. Pada tanggal 10 Juni 2020
[189] Observasi melihat dokumen Kualifikasi Pendidik 10 Juni 2020
[190] Wawancara dengan pak Drs. Sutrisno, selaku Waka Kurikulum. Pada tanggal 10 Juni 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidik melalui peran supervisi akademik ?	dengan melakukan supervisi akademik dan memberikan pengarahan dan petunjuk yang jelas, latihan dan bimbingan serta mengadakan pengawasan kepada pendidik	dengan supervisor mengarahkan dan menyarankan untuk memiliki kompetensi tersebut, karena 4 kompetensi itu harus dipenuhi sebagai pendidik profesional	akademik	n supervisi
Bagaimana teknik supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik	- Dengan teknik supervisi akademik individu setelah - memberikan	- Dilakukan supervisi akademik - Supervisor melaporkan kepada kepala - Memfasilitasi	Dokumentasi perencanaan MGMP	Peneliti melihat dokumen perencanaan MGMP

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada pendidik ?	tidak lanjut yaitu dengan melaksanakan workshop kompetensi pedagogik di sekolah atau mengikuti pelatihan yang dilaksanakan di MGMP tingkat kabupaten	dan memberikan kesempatan melaksanakan kegiatan pengembangan profesi - mgmp atau in house treaining (iht) tingkat sekolah untuk membina kompetensi pedagogik guru		
Bagaimana teknik supervisor dalam meningkatkan kompetensi kepribadian pada	- Teknik supervisi akademik - workshop kompetensi kepribadian di sekolah atau	- Teknik supervisi akademik - tindak lanjut dari masing-masing kompetensi yaitu dengan pembinaan oleh kepala sekolah	Dokumentasi perencanaan MGMP dan workshop	Peneliti melihat dokumen perencanaan Pelaksanaan workshop

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidik?	mengikuti pelatihan yang dilaksankan di MPGMP tingkat kabupaten	terhadap guru - rekomendasikan untuk kegiatan pendidikan pelatihan, baik yang dilaksanakan di sekolah, seperti : mgmp atau in house training (iht) tingkat sekolah untuk membina kompetensi kepribadian guru		dan MGMP
Bagaimana teknik supervisor dalam meningkatkan kompetensi sosial pada	- Teknik supervisi akademik - melaksankan workshop kompetensi sosial di	- Teknik supervisi akademik - Pembinaan oleh kepala sekolah terhadap guru tersebut - direkomendasika	Dokumentasi perencanaan MGMP dan Workshop	Penili melihat dokumen perencanaan kegiatan MGMP dan Workshop

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidik ?	sekolah atau mengikuti pelatihan yang dilaksanakan di MGMP tingkat kabupaten hal tersebut juga sudah direncanakan di RKM	n untuk kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan di sekolah, seperti : mgmp atau in house training (iht) tingkat sekolah untuk membina kompetensi sosial guru		
Bagaimana teknik supervisor dalam meningkatkan kompetensi professional pada pendidik ?	- Teknik supervisi akademik - kompetensi professional di sekolah atau mengikuti pelatihan	- Teknik supervisi akademik - untuk teknik peningkatan kompetensi professional sama dengan teknik peningkatan kompetensi	Dokumentasi perencanaan MGMP	Peneliti melihat dokumen perencanaan kegiatan MGMP dan Workshop

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	yang dilaksankan di MGMP tingkat kabupaten	lainnya hanya saja untuk tindak lanjutnya berbeda		
Kendala apa yang dialami dalam kegiatan supervisi dalam meningkatkan kompetensi pendidik?	- kendala dijam yang kurang tepat, terkadang jam sudah ditentukan akan tetapi bentrokan supervisor ada kegiatan lain seperti halnya rapat adadakan dan sebagainya	- terkandala jam atau hal yang mendadak seperti halnya sekarang, kegiatan supervisi dan tindak lanjut dalam meningkatkan kompetensi terhalang karena pandemic	Dokumentasi jadwal pelaksanaan supervisi	Peneliti melihat dokumen jadwal pelaksanaan supervisi
Apa solusi	mengatasi	untuk	Dokumentas	Peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari kendala kegiatan supervisi dalam meningkatkan kompetensi pendidik ?	kendala tersebut supervisor dan tim supervisi melakukan perpindahan jam atau pergantian hari untuk jam atau hari yang itidak jadi untuk pelaksanaan kegiatan tersebut	menanggulangi kendala kami tim supervisor akan menggati jam atau hari yang tidak terlaksana agar kegiatan tersebut bisa terlaksana walau tidak tepat pada perencaanaan awal	i jadwal pelaksanaan supervisi	melihat dokumen jadwal pelaksanaan supervisi
Apakah ada peningkatan kompetensi pada pendidik setelah	Untuk ketercapaian pelaksanaan kegiatan peningkatan kompetensi	untuk ketrcapaian adalah semakin baik atau lebih baiknya kompetensi yang dimiliki seorang	Dokumen kualifikasi pendidik	Peneliti melihat dokumen kualifikasi pendidik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukannya peran supervisi akademik?	pendidik yaitu pendidik lebih berkompeten dan lebih baik	pendidik, yang dulunya kurang berkopenten sekarang sudah berkompeten		

Tabel diatas merupakan tabel triangulasi data rumusan masalah pertama berdasarkan tiga metode penelitian yakni wawancara, dokumentasi, dan observasi. Wawancara yang dilakukan terhadap dua narasumber yakni Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum Dari tabel diatas dapat dilihat bahwasannya bahwasanya peran supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi pendidik di SMP Negeri 2 Peterongan Jombang.

C. Analisis hasil penelitian

Dibagian ini peneliti akan menyampaikan hasil analisis penelitian data tentang peran supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pendidik di SMP Negeri 2 Peterongan Jombang data tersebut akan disesuaikan dengan penelitian diatas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. **Peran supervisi akademik di SMP Negeri 2 Peterongan Jombang**

Willes berpendapat bahwa peran supervisi adalah membantu (*assisting)* memberi support (*supporting)* dan mengajak (*sharing)*.[191] Dalam kegiatan supervisi akademik terdapat peran yaitu Koordinator, Konsultan, Pemimpin kelompok, dan evaluator. Peran itu dapat dapat dilihat dari supervisor yang sedang melaksanakan tugasnya. Supervisi akademik sangatlah penting dilakukan pada suatu lembaga atau sekolah untuk menunjang peningkatan kompetensi pendidik dalam keberhasilan pembelajaran.

Secara singkat Willes berpendapat bahwa supervisi akademik memberikan bantuan atau pengembangan dalam keadaan pembelajaran supaya pendidik mengajar lebih baik. Pada SMP Negeri 2 Peterongan Jombang sudah melaksanakan sebagaimana mestinya seperti halnya mengkoordinasi proses pembelajaran pendidik secara mendatail, menjadi konsultan untuk menyelesaikan masalah pendidik dalam proses pembelajaran, pemimpin kelompok dapat membantu peningkatan keterampilan pendidik dan peran terakhir yaitu sebagai evaluator dimana dapat membantu dalam proses penilaian. Keempat peran tersebut sudah dilaksanakan dalam kurun waktu enam bulan sekali.

2. **Kompetensi pendidik di SMP Negeri 2 Petrongan Jombang**

Kompetensi adalah seperangkat kemapuan standar yang diperlukanuntuk menjalankan tugas pokok dan fungsinya secara

[191] Piet A, Suhartian, *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Akademik Pendidikan,* hal. 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maksimal[192]. Jadi kompetensi pendidik adalah penguasaan suatu tugas dalam belajar mengajar, berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dikembangkan secara utuh dalam empat kompetensi meliputi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi social, dan kompetensi professional yangman empat kompetensi tersebut harus dimiliki semua pendidik.[193]

Pada SMP Negeri 2 Peterongan Jombang menunjukkan bahwasanya kompetensi pendidik di sekolah itu sudah berkompeten dibuktikan dengan sudah terlaksanaknnya pengembangan bahan ajar untuk kompetensi pedagogik, sudah terlaksanakannya kompetensi kepribadian dalam memberikan contoh ber akhlak mulia kepada siswa, sudah terlaksanakan kompetensi sosial sesuai dengan standar kompetensi pendidik. Kompetensi pendidik di SMP Negeri 2 Peterongan Jombang sudah menjalankan tugas pokok dan fungsinya secara maksimal.

3. Peran supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pendidik di SMP Negeri 2 Peterongan Jombang

Peran supervisi terdapat didalam kegiatan supervisi akademik yang mana bertujuan untuk membantu guru dalam melihat tujuan pendidikan serta membantu pendidik mengatasi masalah yang dihadapi. Peran supervisi akademik tersebut dapat meningkatkan kompetensi pendidik

[192] Feralys Novaulia. M, Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada Smp Negeri Dalam Kota Banda Aceh, *Jurnal Administrasi Pendidikan,* Volume 3, No. 1, (Februari 2015), IISN 2302-PP. 45-67

[193] Peraturan Mentri Pendidikan Nasional RI Nomor 16 Tahun 2007

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti halnya perbaikan dalam merancang kegiatan belajar samapai bisa menyelsaikan masalah yang dihadapi. Penelitian di lapangan bahwasanya peran supervisi akademik berperan penting dalam meningkatkan kompetensi pendidik. Meningkatnya kompetensi pendidik dibuktikan dengan adanya banyaknya lulusan pendidik minimal sarjana (S1).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

Setelah menggumpulkan, mengelolah dan menganlisis data sebagai hasil penelitian dan pembahasan supervisi akademik di SMP NEGERI 2 peterongan Jombang, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut

A. Kesimpulan

1. Peran supervisi di SMP Negeri 2 Peterongan Jombang sudah dilaksanakan dengan baik dari peran supervisor sebagai koordinator yangmana sudah bisa mengkoordinasi proses pembelajaran, peran supervisi sebagai konsultan dimana sudah dilaksanakan seperti membantu pendidik dalam memecahkan masalah yang dihadapi secara individual maupun kelompok, peran supervisi sebagai pemimpin kelompok yaitu supervisor mampu mengembangkan keterampilan pendidik dan meningkatkan semangat kerja, yang terahir adalah peran supervisi sebagai evaluator yang mampu membantu menilai hasil proses belajar siswa
2. Kompetensi pendidik di SMP Negeri 2 Peterongan Jombang menunjukkan bahwasanya pendidik sudah memiliki kompeten sebagaimana pendidik sudah dapat merancang kegiatan pembelajaran, merancang bahan ajar, meracang metode pembelajaran, evaluasi pembelajaran siswa dan juga pendidik mampu disiplin dalam kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemebelajaran hal itu memberikan contoh pada siswa sebagai teladan yang baik.

3. Peran supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pendidik di SMP Negeri 2 Petrongan Jombang sudah dilaksanakan dengan baik yangmana melalui peran
4. supervisi bisa meningkatkan kompetensi pendidik melalui teknik supervisi dari kompentensi pedagogik hingga kompetensi professional yang dibuktikan dengan banyaknya lulusan pendidik setara sarjana, magister dan pegawai negeri sipil

B. Saran

Dalam akhir penulisan sekripsi ini peneliti memeberikan beberapa saran dalam peran superevisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pendidik di SMP Negeri 2 Peterongan Jombang dengan harapan adanya perbaikan untuk kedepannya sebagai berikut:

1. SMP Negeri 2 Peterongan sudah melaksanakan peran supervisi akademik dengan baik
2. SMP Negeri 2 Peterongan Jombang sudah memiliki program lanjutan untuk pendidik yang kurang berkompeten
3. Setiap pendidik agar bisa mengikuti kegiatan yang diadakan untuk meningkatkan kompetensi dengan baik.
4. SMP Negeri 2 Petrongan Jombang mampu mengatasi klendala dalam kegiatan peningkatan kompetensi pendidik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Muhammad. *Penelitian Kependidikan:Prosedur dan Strategi* .Bandung : Angkasa. 1987

Arifin. Zainal. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Guru*. Bandung : PT Remaja rosdakarya. 2011

Arikunto .Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta. 2002

Asf.Jasmani ,Syaiful Mustofa. *Supervisi Pendidikan*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.2015

Cece Wijaya, A. Tabrani Rusan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses BelajarMengajar.* Bandung: Remaja Rosda Karya 1994

Bungin. Burhan. *Metodelogi Penelitian Sosial dan ekonomi.* Jakarta: Kencana, 2013

Daryanto,H.M. *Administrasi pendidikan,* Jogjakarta: rineka Cipta 2008

Furon .Agus Salim. *Pengantar dan Berfikir Kualitatif dalam Agus Salim : Teori dan Paradigma Penelitian Sosial.* Yogyakarta Wacana. 2006

Hhtps://umum-pengertian.blogspot.com

Idrus .Muhammad. *Metode penelitian ilmu social pendekatan kuliatatif dan kuantitatif.* Yogyakarta : Erlangga. 2009

J.Lexy . Meolog. *Metodelogi Penelittian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : Rosda Karya. 2009

Novauli. Feralys. M, *Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada Smp Negeri Dalam Kota Banda Aceh, Jurnal Administrasi Pendidikan*.Februari 2015.

Sahertian Piet . *Prinsip Dan Teknik Supervisi Pendidikan.*Surabaya: Usana Offset Printing. 1981

Sukma Dinata. *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Di Sekolah.* Bandung: Universitas Indonesia, 2001

Pusat Bahasa RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta :Departemen Pendidikan Nasioanal. 2008

Soetopo Hendiyat, Wasty Soemanto. *Kepemimpinan Dan supervise Pendidikan.* Jakarta: PT Bina Aksara, 1998

Subari. *Supervisi Pendidikan.*Jakarta: Bumi aksara. 1994

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.2017.

Sule. Ernie Tisnawati . Kurniawan saefullah. *Pengantar Manajeme.,* Jakarta: Kencana.2005

Suryana. *metodelogi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan kualitatif.* Buku Anjar Kuliah. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. 2010

.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id